

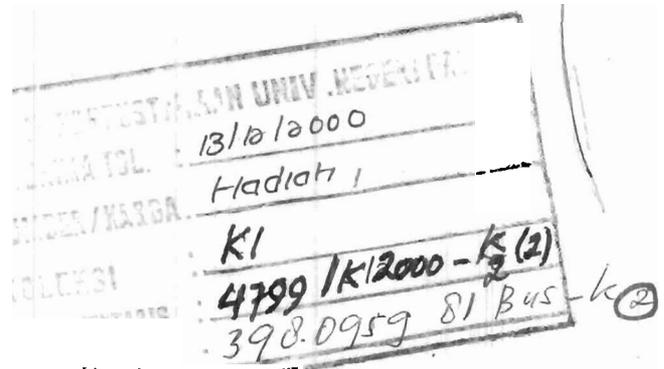
## LAPORAN PENELITIAN

### KAJIAN TEMA DAN AMANAT SAstra LISAN — CERITA RAKYAT NUSANTARA : Tinjauan Terhadap Cerita Rakyat Nusantara Wilayah Barat



Oleh :

Drs. Busri



Penelitian ini dibiayai oleh  
Dana Rutin Universitas Negeri Padang  
Tahun Anggaran 2000  
Surat Perjanjian Kerja Nomor : 1498/K12/KU/Rutin/2000  
Tanggal 1 Mei 2000

# UNIVERSITAS NEGERI PADANG

## 2000

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tema-tema dan amanat yang terdapat dalam sastra lisan cerita rakyat Nusantara bagian Barat.

Objek kajian penelitian ini adalah cerita rakyat yang telah dibukukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta dipilih sebanyak 10 buku cerita rakyat dari berbagai etnis suku bangsa yang terdapat di wilayah Barat Nusantara yang berisi 190 judul cerita.

Analisis data dilakukan setelah data tersebut diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan cerita rakyat yang dijadikan objek penelitian. Tema atau persoalan utama dalam keseluruhan cerita rakyat ditemukan dan dilakukan pengelompokan. Dengan pengelompokan tema itu ditemukan tema-tema cerita rakyat yang dominan ditemui. Setelah itu dijelaskan amanat-amanat yang dominan yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara. Berdasarkan hasil kajian tema serta amanat cerita rakyat Nusantara diperoleh kesimpulan.

Tema-tema cerita rakyat Nusantara bagian Barat dapat dikelompokkan menjadi lebih umum yakni (1) perilaku hidup negatif, (2) perilaku hidup positif, (3) asal-usul atau sejarah suatu kejadian, (4) alam gaib, (5) kehidupan berkeluarga, perjodohan, (6) nasib: malapetaka, kesengsaraan dan (7) masalah agama Islam. Kedominanan tema cerita tentang perilaku yang bersifat negatif seperti itu dalam cerita rakyat Nusantara tentulah dimaksudkan oleh masyarakat (nenek moyang) pembuat ceritanya untuk mengajari para masyarakat pendengarnya untuk tidak meniru perilaku atau sikap hidup seperti itu dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan sikap hidup atau perilaku yang bersifat positif juga ditemukan dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat. Sikap hidup atau perilaku tersebut sesuai dengan aturan kehidupan dalam masyarakat. Karena sikap atau perilaku hidup tersebut bersifat positif maka sikap atau perilaku demikian disuruh untuk dilakukan oleh masyarakat.

Dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat banyak ditemukan kesamaan cerita dari segi temanya. Kesamaan cerita tersebut dari segi persoalan atau tema yang diangkat adalah seperti cerita tentang orang bodoh dalam menjalani hidup, cerita tentang anak yang durhaka kepada ibunya, cerita tentang orang yang licik dalam bersahabat, cerita tentang orang yang penipu dalam hidup, cerita tentang kesombongan, cerita tentang orang bersikap iri, dengki, fitnah, dendam dan jahat.

Kesamaan cerita rakyat dari berbagai daerah ini dapat dipahami dengan dua teori yang dikemukakan Danandjaya (1991) yakni teori monogenesis dan teori poligenesis. Teori monogenesis menjelaskan bahwa kesamaan cerita itu dimungkinkan karena cerita itu berasal dari suatu tempat yang kemudian mengalami penyebaran. Artinya, cerita yang sama disebabkan pada awalnya terjadi proses penemuan yang kemudian diikuti proses penyebaran. Teori poligenesis menjelaskan bahwa kesamaan cerita itu muncul karena manusia memiliki sifat-sifat yang sama dalam hidupnya. Sifat-sifat yang umum itu sama-sama muncul dalam cerita rakyatnya.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh Universitas Negeri Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya ataupun tenaga fungsional lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun kami yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian dan dosen senior pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Desember 2000  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,

*Kumaidi*  
Prof. Drs. Kumaidi, MA., Ph.D.  
NIP 130605231

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Pentingnya Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.5 Perumusan Masalah.....	5
1.6 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.7 Tujuan Penelitian .....	6
1.8 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORETIS</b> .....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Cerita Rakyat sebagai Bentuk Sastra Lisan dan Bentuk Folklor.....	8
2.1.2 Tema dan Amanat dalam Cerita Rakyat.....	9
2.1.3 Manfaat Sastra Lisan Cerita Rakyat Nusantara.....	11
2.2 Konsep Analitik yang Digunakan.....	13
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b> .....	14
3.1 Jenis penelitian.....	14

3.2 Objek Penelitian.....	14
3.3 Penyeleksian Data.....	16
3.3 Analisis Data.....	16
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
4.1 Deskripsi Data.....	18
4.1.1 Deskripsi Tema dan Amanat Cerita.....	18
4.1.2 Deskripsi Cerita Berdasarkan Kelompok Tema.....	30
4.1.2.1 Deskripsi Cerita Bertema Perilaku Hidup Negatif.....	30
4.1.2.2 Deskripsi Cerita Bertema Perilaku Hidup Positif.....	30
4.1.2.3 Deskripsi Cerita Bertema Asal-usul/ Sejarah Suatu Kejadian.....	31
4.1.2.4 Deskripsi Cerita Bertema Alam Gaib.....	31
4.1.2.5 Deskripsi Cerita Bertema Kehidupan Berkeluarga, Perjudian.....	32
4.1.2.6 Deskripsi Cerita Bertema Nasib: Malapetaka, Kesengsaraan.....	32
4.1.2.7 Deskripsi Cerita Bertema Masalah Agama Islam.....	33
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Tema-tema Cerita Rakyat Nusantara Mengangkat Persoalan Sikap atau Perilaku Hidup Manusia yang Bersifat Negatif.....	34
4.2.1.1 Perebutan Kekuasaan .....	35
4.2.1.2 Kedurhakaan kepada Orang Tua.....	36
4.2.1.3 Kesombongan/Kelicikan, Ketamakan, Dendam, Iri, Dengki, Jahat, Serakah, Penipu, Pejudi, Pemaksaan Kehendak, Egois, Kejam, Perzinaan, Perampokan, Kekeliruan, Kebimbangan .....	37
4.2.1.4 Pertengkaran, Perkelahian, Kemarahan.....	40
4.2.1.5 Kebodohan dalam Hidup.....	41

4.2.2 Tema-tema Cerita Rakyat Nusantara Mengangkat Persoalan Sikap atau Perilaku Hidup Manusia yang Bersifat Positif.....	43
4.2.2.1 Kepatuhan/ Kesetiaan kepada Orang Tua/Nenek Moyang.....	44
4.2.2.2 Berjuang untuk Kebenaran, Perjuangan Hidup.....	45
4.2.2.3 Sikap Hidup yang Baik seperti Kejujuran/Kesetiaan Menepati Janji, Sabar, Ramah, Tertib dengan Lingkungan, Berilmu.....	47
4.2.2.4 Belajar, Berguru .....	49
4.2.3 Tema Kehidupan yang Tidak Dominan.....	50
4.2.4 Kesamaan Tema Cerita.....	52
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	58
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Pentingnya Masalah

Negara Indonesia sebagai negara yang berada di wilayah Nusantara terdiri dari beribu-ribu pulau baik pulau besar maupun pulau kecil. Oleh karena berada di wilayah kepulauan, maka beragamnya suku bangsa dan etnis budaya tak dapat dielakkan. Dengan kondisi demikian yang mesti terbentuk tentulah konsep persatuan dari berbagai etnis budaya tadi dengan tetap mengakui eksistensi setiap budaya yang dimiliki etnis suku bangsa. Jadi konsep kesatuan yang juga dimasyarakatkan selama ini adalah konsep yang salah kaprah dan bernilai pemaksaan kehendak dari penguasa.

Keberagaman suku bangsa di Indonesia jelas melahirkan keberagaman budaya. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang beraneka ragam pula coraknya sesuai dengan tradisi daerah dan suku bangsa masing-masing. Seperti dijelaskan Esten (1999:155) berbagai kelompok masyarakat tradisi terlihat di dalam berbagai kelompok masyarakat etnis yang telah ada semenjak ratusan tahun di Indonesia yang selama itu pula mereka (pendukung budaya itu) telah menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan tradisi mereka. Beberapa wilayah etnis itu misalnya: etnis Aceh, Nias, Batak, Mandailing, Mentawai, Minangkabau, Melayu, Anak Dalam (Kubu), Jawa, Sunda, Badui, Banjar, Dayak, Bugis, Ambon dan sejumlah etnis di Papua dan Nusa Tenggara.

Kebudayaan suatu masyarakat –demikian juga kebudayaan suku bangsa di Indonesia—memiliki fungsi dan makna tersendiri bagi masyarakat pendukung budaya itu. Jika suatu kebudayaan suatu etnis hilang atau tergeser oleh kebudayaan lain maka mengakibatkan hilang atau tergesernya identitas atau ciri khas masyarakat pendukung budaya itu. Oleh karena itulah kebudayaan setiap etnis tidak dapat dipisahkan dengan setiap masyarakat pendukung budaya itu. Jadi kebudayaan setiap etnis perlu usaha-usaha pengembangan, pelestarian, dan pengkajian baik oleh masyarakat pendukungnya maupun oleh masyarakat di luarnya seperti pemerintah daerah, para ilmuwan atau peneliti. Menurut Bakar (1981:1) usaha penggalian, inventarisasi dan pengembangan kebudayaan daerah (etnis) bukan saja mempunyai arti penting untuk kebudayaan daerah itu sendiri tetapi juga menjadi penting untuk kebudayaan nasional.

Folklor atau tradisi kelompok merupakan bagian dari bentuk kebudayaan yang dimiliki oleh suatu etnis budaya. Salah satu bentuk tradisi kelompok yang dimiliki banyak etnis budaya di wilayah Nusantara adalah sastra lisan cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bentuk sastra lisan yang amat menonjol dalam perkembangan kehidupan suatu etnis budaya dan cerita rakyat itu hampir ditemukan dalam setiap etnis suku bangsa di Indonesia. Sebagai bentuk sastra lisan, cerita rakyat amat besar perannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai alat mengungkapkan isi hati, menyampaikan maksud atau pikiran-pikiran dan menyampaikan suatu keadaan, situasi-kondisi yang menurut tradisi budaya harus disampaikan. Sastra lisan –termasuk cerita rakyat—memiliki fungsi media mengekspresikan gejolak jiwa dan renungan tentang kehidupan dan juga berfungsi

untuk mengukuhkan hubungan solidaritas dan menyegarkan pikiran dan perasaan (Atmazaki,1990:86).

Fenomena yang amat menarik akhir-akhir ini adalah munculnya gejala ditinggalkannya cerita rakyat dalam kehidupan budaya. Cerita rakyat tidak banyak lagi dibaca, diapresiasi dan dikaji tetapi hanya tinggal dalam buku-buku cetakan yang hampir tidak pernah disentuh, dibaca ataupun dikaji ulang. Cerita rakyat hampir tidak pernah lagi diperdengarkan, diceritakan kembali kepada masyarakat budayanya ataupun masyarakat luar budaya itu. Cerita rakyat hampir menjadi kenangan masa lalu. Fenomena ini terjadi dan menimpa cerita rakyat Nusantara sebagai akibat sistem pembacaan dan pemikiran tentang sebuah karya yang selalu dihubungkan dengan suatu dunia pembacaan tertentu –yang tidak berpretensi sastra-- yang mengakibatkan tidak akan dilihatnya cerita rakyat sebagai karya yang serius dan karenanya dianggap tidak layak untuk ditelaah secara serius (Junus, 1981:79).

Secara lebih khusus Junus (1981:79-80) mengemukakan tentang fenomena yang terjadi pada cerita rakyat Nusantara yang lazimnya dipandang sebagai bacaan anak-anak. Dengan pemikiran demikian akan mengakibatkan cerita rakyat telah kehilangan nilai seriusnya dan tidak lagi mengungkapkan filsafat yang mungkin ada pada cerita rakyat dan hanya tinggal nilai moral saja. Karena itu, cerita rakyat hanya mungkin diartikan sesuai dengan nilai moral yang diberikan kepadanya.

Bertolak dari fenomena itu, cerita rakyat perlu dikaji kembali secara serius karena cerita rakyat dilahirkan dengan nilai-nilai filsafat dan nilai-nilai moral

yang dipunyai oleh masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai filsafat dan nilai-nilai moral yang kaya dalam berbagai cerita rakyat Nusantara karena lahir dari keberagaman etnis budaya amat penting untuk digali dan dikaji lagi. Persoalan-persoalan kehidupan yang terdapat dalam cerita rakyat itu amat penting untuk dipedomani lagi oleh masyarakat budaya itu pada masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian cerita rakyat Nusantara dari aspek sastranya amat penting dilakukan. Rusyana (1981:6) menjelaskan perlu dilakukan studi terhadap sastra lisan dari segi ilmu sastra karena untuk penelitian perbandingan sastra, sastra lisan itu sangat menarik. Melalui sastra lisan cerita rakyat dapat dikaji proses penceritaan, minat estetik, motif dan alur, yang terdapat pada berbagai jenis perkembangan budaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya masalah di atas, maka untuk melihat persoalan dalam cerita rakyat Nusantara dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dari berbagai sudut pandang. Pertama, dari aspek struktur dapat dilihat unsur ekstrinsik dan unsur intrinsiknya. Kedua, dari aspek pembaca dapat dikaji tanggapan dan apresiasi masyarakat Nusantara terhadap cerita rakyatnya. Dari aspek pertunjukannya di masyarakat dapat dilihat proses penceritaannya, lingkungan penceritaannya. Dari aspek penggunaan dan perkembangannya dapat pula dilihat fungsi, kegunaan dan perkembangannya dalam kehidupan masyarakat Nusantara.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Permasalahan cerita rakyat Nusantara sangat luas cakupannya untuk diteliti. Untuk itu peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tentang cerita rakyat Nusantara ini dibatasi kajiannya hanya pada permasalahan tema dan amanat dari aspek struktur yakni unsur intrinsik.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembicaraan tema dan amanat cerita rakyat Nusantara dalam penelitian ini hanya mengkaji cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang melingkupi cerita rakyat yang dimiliki berbagai suku bangsa di wilayah Barat kepulauan Nusantara. Wilayah Barat Nusantara itu melingkupi kepulauan Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Jadi cerita rakyat Nusantara yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah Timur dapat dikaji dalam waktu dan kesempatan yang lain.

### **1.5 Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang dan pentingnya masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yakni: “persoalan kehidupan (tema) dan amanat apa saja yang terdapat dalam sastra lisan cerita rakyat Nusantara bagian Barat?”

## **1.6 Pertanyaan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, berikut dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut. Apa saja tema dan amanat yang terdapat dalam sastra lisan cerita rakyat Nusantara bagian Barat?

## **1.7 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas berikut dikemukakan tujuan penelitian yakni: untuk menjelaskan tema dan amanat yang terdapat dalam sastra lisan cerita rakyat Nusantara bagian Barat.

## **1.8 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak, seperti berikut ini.

1. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan, mengambil nilai-nilai kehidupan, ajaran-ajaran moral yang terdapat dalam sastra lisan cerita rakyat Nusantara.
2. Bagi pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan apresiasi sastra dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
3. Bagi pemerintah, dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan dan pelestarian kembali sastra lisan yang dimiliki oleh setiap etnis suku bangsa di Nusantara.
4. Bagi pemerintah, terutama bagi pelaksana tugas di lapangan seperti camat dapat digunakan melihat keinginan masyarakat karena cerita-cerita itu berisikan kritikan sosial.

5. Bagi peneliti dan kelimuan, dapat dijadikan masukan untuk pengkajian sastra lisan secara khusus dan pengkajian tradisi kelompok (folklor) secara umum yang dimiliki oleh setiap etnis suku bangsa di wilayah Nusantara.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Cerita Rakyat sebagai Bentuk Sastra Lisan dan Bentuk Folklor**

Sastra lisan merupakan sastra rakyat yang hidup dalam kehidupan masyarakat etnis budaya. Sastra lisan akan menjadi milik masyarakatnya karena masyarakatnya sekaligus menjadi pewaris sastra itu secara aktif maupun secara pasif. Sastra lisan merupakan sastra yang hidup secara lisan yaitu sastra yang tersebar dalam bentuk tidak tertulis, disampaikan dengan bahasa mulut (Rusyana, 1981:1). Singkatnya, sastra lisan adalah sastra yang penyebarannya secara tradisi lisan dan tidak dalam bentuk tulisan (Ahmat, 1983:2).

Cerita rakyat merupakan bentuk sastra lisan secara khusus dan bentuk folklor secara umum. Folklor lebih luas cakupannya sebagai sebuah tradisi kelompok masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor lisan selain bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, dan nyanyian rakyat (Danandjaya, 1991:21-22). Dari pandangan sastra, cerita rakyat juga dapat dimasukkan sebagai bentuk sastra lisan.

Cerita rakyat sebagai sastra lisan mempunyai kedudukan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya baik dalam masyarakat masa lalu maupun dalam masyarakat masa sekarang. Sastra lisan sebagai bagian folklor mengandung 'survival-survival' yang terus-menerus mempunyai nilai kegunaan dan masih terdapat dalam budaya masa kini (Rusyana, 1981:2). Sastra lisan cerita rakyat

Nusantara sebagai bagian dari keseluruhan kehidupan sastra amat penting untuk memahami peristiwa perkembangan sastra.

Sastra lisan sebagai sebuah karya sastra juga akan terdiri dari bentuk dan isi. Hal ini bertolak atas dasar perbedaan utama antara sastra lisan dan tulis hanya terletak dari segi wujud sastra itu yang secara lisan dan wujudnya yang secara tertulis. Kesamaan utama antara sastra lisan dengan sastra tulis juga terletak pada unsur yang membentuknya yakni terdiri atas bentuk dan isi. Dari aspek bentuk, cerita rakyat terdiri atas alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan dari aspek isi cerita rakyat terdiri atas tema dan amanat.

Pengkajian sastra, secara khusus membandingkan cerita rakyat Nusantara, akan bermakna jika dilihat dari aspek isi yakni tema dan amanat di samping mengkajinya dari aspek bentuknya. Pengkajian tema pada dasarnya tidak hanya sekedar menemukan persoalan utama yang terdapat dalam karya sastra. Hal itu juga berkaitan dengan amanat sebagai opini, kecenderungan dan visi pengarang cerita atas tema yang dikemukakan. Dalam penelitian sastra diharapkan untuk menemukan sebanyak mungkin permasalahan kemanusiaan dan sejauh mana dampaknya bagi pengembangan nilai-nilai kemanusiaan (Muhardi dan Hasanuddin, 1990:50).

### **2.1.2 Tema dan Amanat dalam Cerita Rakyat**

Cerita rakyat sebagai bentuk sastra membicarakan persoalan hidup manusia. Persoalan hidup manusia dalam cerita rakyat tersebut bisa saja persoalan hidup manusia yang pernah terjadi, persoalan hidup manusia yang sedang terjadi,

dan persoalan hidup manusia yang akan terjadi. Persoalan hidup manusia itulah yang pada dasarnya dibicarakan dalam sastra. Cerita rakyat sebagai karya sastra yang berbentuk lisan selalu membicarakan persoalan hidup manusia.

Cerita rakyat sebagai sastra lisan membicarakan persoalan hidup manusia. Tema berkaitan dengan persoalan hidup yang ada dalam cerita. Persoalan utama yang dibicarakan dalam sastra merupakan tema, sedangkan pesan-pesan yang dapat diperoleh oleh pembaca merupakan amanat cerita. Muhandi dan Hasanuddin WS (1990:30-32) menjelaskan unsur-unsur intrinsik berdasarkan klasifikasi fungsi dan kedudukan unsur fiksi adalah sudut pandang, gaya bahasa, penokohan, alur, latar, tema dan amanat. Alur, penokohan dan latar saling berhubungan dan sama-sama berfungsi untuk mengkonklusikan tema dan amanat.

Dalam cerita diungkapkan banyak persoalan hidup manusia. Persoalan utama atau inti dalam cerita disebut dengan tema. Ini berarti bahwa selain persoalan utama atau inti terdapat banyak persoalan hidup manusia yang lainnya yang mengitari persoalan utama tadi. Di sepanjang persoalan utama, pada dasarnya terdapat persoalan-persoalan hidup lain yang ikut menggerakkan persoalan hidup yang utama. Muhandi dan Hasanuddin WS (1990:49) menjelaskan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dan karena itu tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait penokohan dan latar.

Amanat adalah pesan-pesan kehidupan yang disampaikan oleh pengarang yang terkandung dalam cerita yang ditangkap oleh pembacanya. Pesan-pesan tersebut tentu muncul berdasarkan persoalan-persoalan yang dikemukakan

pengarang dalam cerita. Pesan-pesan itu muncul sebagai akibat dari persoalan yang dikemukakan dalam cerita. Muhardi dan Hasanuddin WS (1990:49) mengemukakan bahwa amanat merupakan opini, kecenderungan dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya dan amanat juga merupakan kristalisasi dari peristiwa-peristiwa, penokohan dan latar.

### **2.1.3 Manfaat Sastra Lisan Cerita Rakyat Nusantara**

Cerita rakyat yang telah dimiliki oleh setiap etnis suku bangsa di wilayah Nusantara merupakan suatu kekayaan budaya yang perlu dikaji, dipahami, dan diambil nilai-nilai ajarannya oleh masyarakat pembaca. Cerita rakyat Nusantara sebagai bentuk sastra (sastra lisan) perlu dipahami dan diapresiasi. Menurut Atar Semi (dalam Muhardi (Ed.), 1992:22) dengan kebiasaan membaca, memahami dan mengapresiasi sastra diharapkan dipunyai pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa karsa, terbinanya watak dan kepribadian.

Sebagai sastra lisan, cerita rakyat Nusantara yang hidup dan berkembang dalam berbagai kekayaan etnis suku bangsa dengan kekayaan budaya dan tradisinya yang beragam jelas memperkaya wawasan kehidupan bagi penikmatnya. Kebermanfaatan ini mestinya tentu tidak hanya bagi masyarakat budayanya tetapi bagi masyarakat lintas budaya di Nusantara ini. Kebermanfaatan sastra itu didasari oleh pengakuan bahwa sastra adalah salah satu jalan (jalan keempat) menuju dan menemukan kebenaran dalam kehidupan di dunia ini

setelah agama, ilmu dan filsafat. Sastra sebagai hasil budaya dan pemikiran mampu memberi kata balas, merespon dan menjawab permasalahan kehidupan yang terjadi. Dengan demikian, karya sastra dapat membangkitkan kesadaran pembacanya tentang kebenaran hidup, memberikan kegembiraan dan kepuasan batin, penghayatan yang jernih terhadap sesuatu yang diketahui dan dapat mewujudkan pembaca menjadi manusia yang lebih berbudaya.

Sehubungan dengan pentingnya sastra (termasuk sastra lisan) diapresiasi, dan dikaji oleh masyarakat, Budi Darma dalam Horison (1982:204) menegaskan bahwa semenjak dahulu para pemikir percaya bahwa seni termasuk di antaranya sastra di samping filsafat dan agama dapat menumbuhkan jiwa humanitat yakni jiwa yang halus, manusiawi dan berbudaya. Jadi, dapat dikatakan bahwa sastra sangat penting dalam kehidupan pembangunan dan dalam lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sastra sebagai bagian dari ilmu-ilmu kemanusiaan mampu memanusiawikan pembangunan dan menetralsir serta menyeimbangkan kehidupan manusia dalam lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Dalam hal ini sastra tentulah penting karena sastra adalah ungkapan pribadi manusia atau pengarang –sebagai manusia pemikir, manusia yang peka tentang masalah kehidupan-- yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, serta keyakinan. Sastra memiliki banyak nilai seperti nilai keagamaan, nilai indrawi, nilai akali, nilai afektif, nilai sosial dan nilai lainnya yang mampu menyentak manusia menjadi manusia yang lebih manusiawi, berbudaya, berjiwa yang halus dan bermoral.

## **2.2 Konsep Analitik yang Digunakan**

Cerita rakyat Nusantara merupakan bagian dari sastra lisan atau bagian dari folklor lisan di Nusantara. Cerita rakyat Nusantara tumbuh dan berkembang dalam keberagaman etnis budaya di Nusantara. Dengan demikian, cerita rakyat Nusantara akan kaya dengan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan dari berbagai etnis budaya tersebut. Hal itu terlihat dalam setiap persoalan kehidupan kemanusiaan yang disajikan dalam cerita rakyat. Dan hal itu pula yang dapat disingkap dalam pengkajian tema dan amanat cerita rakyat nusantara itu.

Cerita rakyat Nusantara kurang mendapat perhatian secara serius baik oleh masyarakat pendukungnya apalagi oleh masyarakat di luar budayanya. Secara umum cerita rakyat sudah kurang mendapat perhatian oleh masyarakat. Kedalaman nilai filsafat dan nilai moral yang pada awalnya melahirkan cerita rakyat itu dari berbagai pola dan budaya kehidupan masyarakat yang tersebar di Nusantara ini telah dibiarkan begitu saja. Hal itu telah tersimpan dalam dokumentasi-dokumentasi cerita rakyat. Kebermaknaan cerita rakyat hampir tidak ditemukan lagi bagi masyarakat Nusantara.

Dengan demikian pengkajian kembali cerita rakyat Nusantara dengan menggali, menemukan dan membandingkan tema serta amanat-amanat yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara perlu dilakukan. Pengkajian ini sekaligus akan menemukan ada atau tidaknya kesamaan cerita rakyat dari sudut pandang tema dan amanatnya.

## **BAB III**

### **RANCANGAN PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Penelitian cerita rakyat Nusantara bagian Barat dalam kajian tema dan amanat, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tema dan amanat cerita rakyat Nusantara bagian Barat dari naskah tertulis cerita rakyat yang telah dikumpulkan oleh peneliti terdahulu. Jadi untuk itu penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tema dan amanat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah cerita rakyat Nusantara yang secara khusus adalah naskah cerita rakyat Nusantara dalam bentuk buku sebagai hasil penelitian terdahulu. Objek penelitian itu berupa cerita-cerita yang telah dibukukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta. Objek penelitian yang berupa naskah cerita rakyat yang telah dibukukan ini didasarkan oleh maksud penelitian ini yakni untuk mengkaji cerita rakyat hanya dari segi unsur intrinsiknya yakni tema dan amanat yang ada dalam cerita rakyat itu. Penelitian ini tentulah dimaksudkan sebagai penelitian sastra dengan bahan cerita rakyat Nusantara.

Cerita rakyat yang dijadikan objek penelitian itu adalah cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang telah diterbitkan dalam bentuk buku. Buku-buku yang berisi cerita rakyat Nusantara bagian Barat itu dipilih sebanyak 10 buku cerita rakyat dari berbagai etnis suku bangsa yang terdapat di wilayah Barat Nusantara. Pemilihan buku itu didasari oleh pemikiran bahwa kesepuluh buku itu telah menggambarkan wilayah Nusantara bagian Barat itu yakni Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Namun pemilihan masih memiliki keterbatasan sebaran daerahnya. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan perolehan buku cerita itu di perpustakaan dan juga disebabkan belum diterbitkannya buku cerita itu secara keseluruhan. Kesepuluh buku cerita rakyat Nusantara bagian Barat itu dikemukakan berikut ini.

Tabel 1. Buku-buku Cerita rakyat Nusantara Bagian Barat yang Dijadikan Objek Penelitian

No.	Judul Buku	Jumlah Judul Cerita	Pengarang
1	Sastra Lisan Melayu Langkat	21 judul	Masindan, dkk.
2	Sastra Lisan Dayak Ngaju	7 judul	M.Rus Andianto, dkk.
3	Sastra Lisan Alas	5 judul	Bakhrum Yunus, dkk.
4	Sastra Lisan Gayo	20 judul	Sulaiman Hanafiah, dkk.
5	Sastra Lisan Banjar	29 judul	Sunarti, dkk.
6	Sastra Lisan Simalungun	28 judul	Urich H. Damanik, dkk.
7	Sastra Lisan Sunda	33 judul	Yus Rusyana, dkk.
8	Sastra Lisan Ogan	22 judul	Zainul Arifin Aliana, dkk.
9	Sastra Lisan Aceh	18 judul	Araby Ahmad, dkk.
10	Sastra Lisan Minangkabau	7 judul	Jamil Bakar, dkk.
	Jumlah	190 judul	

Berdasarkan tabel di atas objek penelitian ini adalah 190 judul cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang berasal dari sepuluh sastra lisan daerah suku bangsa.

Kesepuluh sastra lisan itu adalah Sastra Lisan Melayu Langkat, Sastra Lisan Dayak Ngaju, Sastra Lisan Alas, Sastra Lisan Gayo, Sastra Lisan Banjar, Sastra Lisan Simalungun, Sastra Lisan Sunda, Sastra Lisan Ogan, Sastra Lisan Aceh, Sastra Lisan Minangkabau.

### **3.4 Penyeleksian Data**

Dari sepuluh buku dengan berisi 190 cerita rakyat Nusantara yang dijadikan objek penelitian itu ditelusuri data-data penelitian ini. Data penelitian ini adalah tema dan amanat yang terdapat dalam setiap cerita rakyat Nusantara bagian Barat tersebut.

Penyeleksian data yang berupa tema dan amanat cerita rakyat secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk menentukan tema terlebih dahulu dilakukan pencatatan peristiwa-peristiwa dalam cerita. Setiap peristiwa yang saling berkaitan dalam cerita dilihat penyebab terjadinya dan akibatnya. Peristiwa yang paling banyak penyebab dan akibatnya ditentukan sebagai peristiwa pokok. Peristiwa pokok ini ditetapkan sebagai tema cerita. Berdasarkan peristiwa pokok itu, dilihat pula akibat-akibat yang ditimbulkan sebagai jalan keluar yang dikemukakan pengarang cerita. Berdasarkan akibat-akibat yang ditimbulkan itu ditarik amanat cerita.

### **3.3 Analisis Data**

Analisis data tentang persoalan utama (tema) dan amanat-amanat atau pesan-pesan yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara dilakukan setelah data

398.09598

Bus.

4999/K/2000 - F<sub>2</sub>(2)

k<sub>2</sub>

tersebut diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan cerita rakyat yang dijadikan objek penelitian. Tema atau persoalan utama dalam keseluruhan cerita rakyat dikaji dengan jalan pengelompokan. Dengan pengelompokan tema itu ditemukan tema-tema cerita rakyat yang dominan ditemui. Setelah itu dijelaskan amanat-amanat yang dominan yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara. Berdasarkan hasil kajian tema serta amanat cerita rakyat Nusantara diperoleh kesimpulan.

MILIK PERPUS  
INV. NEGERI PAK

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Tema dan Amanat Cerita

Sastra lisan Nusantara bagian Barat yang diteliti adalah sebanyak 190 judul cerita rakyat. Cerita rakyat ini dikaji masalah tema dan pesan-pesan atau amanat cerita yang terdapat di dalamnya. Cerita rakyat yang dikaji itu berasal dari sepuluh daerah di bagian Barat, Nusantara. Hal itu dikemukakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Cerita rakyat Nusantara (bagian Barat) dan jumlah judul cerita

No.	Sastra Lisan Daerah	Jumlah Judul Cerita
1	Melayu Langkat	21 judul
2	Dayak Ngaju	7 judul
3	Alas	5 judul
4	Gayo	20 judul
5	Banjar	29 judul
6	Simalungun	28 judul
7	Sunda	33 judul
8	Ogan	22 judul
9	Aceh	18 judul
10	Minangkabau	7 judul
	Jumlah	190 judul

Cerita rakyat Nusantara bagian Barat di atas yang berjumlah sebanyak 190 judul itu dikaji tema dan amanatnya. Cerita rakyat itu dikelompokkan berdasarkan temanya. Pengelompokan tema cerita itu dikemukakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi Cerita Lisan Nusantara (Bagian Barat) Berdasarkan Tema

No	Tema	Judul Cerita	Pesan-pesan cerita (amanat)
1	Memperebutkan kekuasaan atau kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datuk Empat Suku dan Kejuruan (ML)</li> <li>2. Tuter Candi (BJR)</li> <li>3. Bulan Sairang (BJR)</li> <li>4. Panji Utama (BJR)</li> <li>5. Dayang Bandir (SMLGN)</li> <li>6. Nenek Gergasi (OGN)</li> <li>7. Kancil dengan Harimau (OGN)</li> <li>8. Si Layar dengan Beru Dinen (ALAS)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakatkanlah lebih dahulu keputusan.</li> <li>2. Laksanakan keputusan dengan bijaksana</li> <li>3. Orang yang sabar akan akan bahagia</li> <li>4. Janganlah tamak, iri, dengki pada keberhasilan orang lain</li> <li>5. Sungguh dan sabarlah agar berhasil dalam hidup.</li> <li>6. Orang lemah jangan ditindas.</li> <li>7. Pikiran yang cerdas bisa mengalahkan musuh/lawan.</li> <li>8. Kekuatan tidaklah kekal.</li> <li>9. Jangan merebut kekuasaan dengan licik.</li> <li>10. Kebenaran akan menang dan kesalahan akan kalah.</li> </ol>
2	Durhaka pada orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asal Mula Pulau Si Kantan (ML)</li> <li>2. Radin Pengantin (BJ)</li> <li>3. Si Angui (BJ)</li> <li>4. Anak Durhaka Menjadi Batu (BJ)</li> <li>5. Batu Kemaluan (BJ)</li> <li>6. Batu Menangis (OGAN)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Janganlah durhaka kepada ibu.</li> <li>2. Durhaka kepada ibu akan mendapat hukuman.</li> <li>3. Patuhlah kepada orang tua.</li> <li>4. Ikutilah nasehat orang tua.</li> <li>5. Jangan menghina orang tua.</li> <li>6. Sayangilah orang tua.</li> </ol>
3	Kesombongan/kelicikan, ketamakan dendam, iri, dengki jahat, serakah, penipu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Burung Gagak (ML)</li> <li>2. Wa Lancar (ML)</li> <li>3. Membohongi Malaikat (ML)</li> <li>4. Among Permai (ML)</li> <li>5. Pelanduk Membalas Dendam (DY NGJ)</li> <li>6. Si Mugan (ALAS)</li> <li>7. Merah Mege (GY)</li> <li>8. Jenaka (GY)</li> <li>9. Kancil dan Cingcuit (GY)</li> <li>10. Asal Usul Gajah Putih (GY)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebenaran akan tetap muncul dan kesalahan akan mendapat hukuman.</li> <li>2. Jangan hidup dengan kebohongan.</li> <li>3. Janganlah menghina.</li> <li>4. Janganlah sombong.</li> <li>5. Janganlah dendam.</li> <li>6. Orang sombong akan mendapat murka.</li> <li>7. Kebenaran akan tetap menang.</li> </ol>

	<p>11. Ayam dan Musang (GY)  12. Balai Bakhandak (BJ)  13. Raja Buy (BJ)  14. Balik Kungkang (BJ)  15. Warik Nangsial (BJ)  16. Sijinglur (BJ)  17. Batu Tajak (BJ)  18. Anak Nan Dibuang (BJ)  19. Kucing Balaki Raja (BJ)  20. Musang lawan Ayam (BJ)  21. Bulu Landak (BJ)  22. Luk Sinaga (BJ)  23. Kancil dengan Rusa (SMLGN)  24. Tukang Bubu (SMLGN)  25. Kancil dengan Siput (SMLGN)  26. Buaya dengan Beruk (SMLGN)  27. Kakek Permana dan Nenek Permana (SUNDA)  28. Maih Jadi Harimau (SUNDA)  29. Makam-makam di Ciberuf (SUNDA)  30. Beruk dengan Kura-kura (OGAN)  31. Enggang dengan Anjing (OGAN)  32. Beruk yang Sial (OGAN)  33. Kancil Dikalahkan Gondang (OGAN)  34. Musang dengan Ayam (OGAN)  35. Sama-sama Cerdik (OGAN)  36. Pelanduk (ACEH)  37. Muda Remaja Menembak Lembing Ke Langit (ACEH)  38. Si Jim (ACEH)  39. Nyak Amat Lagak (ACEH)  40. Jubang Muhammad (MK)</p>	<p>8. Kebencian, iri, dengki akan tetap musnah.  9. Puaslah dengan sesuatu yang dimiliki.  10. Iri dan dengki akan kalah.  11. Orang cerdas atau licik suatu saat akan kalah.  12. Janganlah memperlak orang lain untuk kepentingan diri sendiri.  13. Jangan terlalu jujur kepada orang yang belum diketahui.  14. Jangan memandangi rendah orang lain.  15. Janganlah jahat kepada orang lain.  16. Orang jahat akan mendapat hukuman.  17. Jangan berprasangka buruk kepada orang lain.  18. Orang sabar akan bahagia.  19. Kebenaran akan ada imbalannya.  20. Jangan serakah pada milik orang lain.  21. Jangan semena-mena terhadap orang lain.  22. Orang tamak akan mendapat hukumannya.  23. Jangan menipu orang lain.  24. Jangan membuka aib orang lain.  25. Jangan menipu orang lain.  26. Berusahalah secara baik dan sungguh-sungguh.  27. Mintalah pertolongan kepada yang maha Kuasa.  28. Jangan licik dalam bersahabat.  29. Jagalah persahabatan dengan saling menghormati.  30. Kelicikan dikalahkan dengan kelicikan.  31. Janganlah angkuh.  32. Jangan membenci orang</p>
--	--	---

			yang baik. 33. Kebenaran tidak bisa dilenyapkan.
4	Perilaku Hidup yang salah: Judi, pemaksaan egois, kejam, perzinaan, perampokan, kekeliruan, ketidakimbangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sri Dayang (ML)</li> <li>2. Peak Plulu dan Tatu Dayu (DY NGJ)</li> <li>3. Si Biher dengan Beru Dihe (ALAS)</li> <li>4. Puteri Pucuk Gelumpang (GAYO)</li> <li>5. Tulang dan Labu (GAYO)</li> <li>6. Orang Kuat (GAYO)</li> <li>7. Sikancang Lawan Sibudir (BJ)</li> <li>8. Batu Keramat Sinaga (SMLGN)</li> <li>9. Gona-Gonaan Menjadi Anak Boru (SMLGN)</li> <li>10. Si Rahak-Ruhik (SMLGN)</li> <li>11. Begu Salih-Salihan (SMLGN)</li> <li>12. Turi-Turian Ni Dolak Tinggi Raja (SMLGN)</li> <li>13. Terjadinya Tambak Situri-Turi (SMLGN)</li> <li>14. Begu Ganjang Hantu (SMLGN)</li> <li>15. Semenjak Kecil Ditinggalkan Orangtua (SMLGN)</li> <li>16. Orang yang Tidak Tetap Pendirian (SMLGN)</li> <li>17. Simarsikam Mengambil Siri (SMLGN)</li> <li>18. Asal Mula Cemo Ngueyeuk (SUNDA)</li> <li>19. Suna Permana Dipentung (SUNDA)</li> <li>20. Nek Ander (OGAN)</li> <li>21. Pencuri Tujuh (ACEH)</li> <li>22. Bujang Pajudi (MK)</li> <li>23. Urang Silaiang (MK)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan terlalu mengikat kebebasan anak.</li> <li>2. Didiklah anak dengan aturan yang jelas.</li> <li>3. Jangan gunakan kekuasaan untuk mendapatkan sesuatu.</li> <li>4. Selesaikan masalah secara bijak.</li> <li>5. Cinta yang egois akan dendam.</li> <li>6. Janganlah balas dendam.</li> <li>7. Jangan membedakan anak laki-laki dengan anak perempuan.</li> <li>8. Jangan sinis kepada orang lain.</li> <li>9. Orang yang tersiksa akan berhasil.</li> <li>10. Jangan membanggakan kekuatan.</li> <li>11. Jangan membela kesalahan.</li> <li>12. Jangan berzina.</li> <li>13. Batasi pergaulan laki-laki dan perempuan.</li> <li>14. Hendaklah saling menghormati.</li> <li>15. Jangan terlalu sayang kepada harta.</li> <li>16. Carilah reski yang halal.</li> <li>17. Jangan andalkan kekuatan untuk berkelahi.</li> <li>18. Berilah hak orang semestinya.</li> <li>19. Bersaikaplah secara baik.</li> <li>20. Jangan terlalu cepat mengambil keputusan.</li> <li>21. Jangan merebut harta secara tidak halal.</li> <li>22. Jangan bimbang dalam hidup.</li> <li>23. Jangan menyuruh orang yang bodoh.</li> <li>24. Pikirkan secara matang</li> </ol>

			<p>tugas yang diberikan orang lain.</p> <p>25. Jangan lakukan hal yang dilarang Allah.</p> <p>26. Jadilah pemimpin yang bijaksana.</p> <p>27. Kesalahan akan ada hukumannya.</p> <p>28. Janganlah hidup dengan mencuri.</p> <p>29. Perbuatan jelek akhirnya akan diketahui.</p> <p>30. Janganlah hidup dengan berjudi.</p> <p>31. Jangan cepat mengatakan orang jahat karena masa lalunya.</p>
5	Pertengkaran, perkelahian, kemarahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadinya Nama Kampung Tondang (SMLGN)</li> <li>2. Dua Orang Bersaudara dan Monyet Tunggal (SMLGN)</li> <li>3. Encu Jadi Babi Hutan (SD)</li> <li>4. Babi Hutan Jadi-jadian (SD)</li> <li>5. Pak Mitu Jadi Harimau (SD)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hiduplah tolong-menolong.</li> <li>2. Jangan menguasai hak orang lain.</li> <li>3. Kasihilah orang miskin.</li> <li>4. Jangan main hakim sendiri.</li> <li>5. Jangan membunuh makhluk lain.</li> <li>6. Jangan emosi.</li> <li>7. Berbuat baiklah kepada orang lain.</li> </ol>
6	Kebodohan dalam hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Si Pandir (ML)</li> <li>2. Simarsikam Mencari Alu (SMLGN)</li> <li>3. Si Guletang yang Tolol (SMLGN)</li> <li>4. Wangsadita (SUNDA)</li> <li>5. Harimau Takut akan Kujang (SUNDA)</li> <li>6. Si Bodoh (OGAN)</li> <li>7. Pak Malang (OGAN)</li> <li>8. Dul Balul (OGAN)</li> <li>9. Mad Bakul (OGAN)</li> <li>10. Abu Naum (OGAN)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Janganlah hidup dengan kebodohan.</li> <li>2. Gunakan akal untuk menjalani hidup.</li> <li>3. Jangan menyuruh orang yang bodoh.</li> <li>4. Gunakanlah ilmu untuk hidup.</li> <li>5. Pentingkanlah mendidik anak.</li> <li>6. Jangan takut kepada hal yang tidak jelas.</li> <li>7. Gunakan sarana yang ada untuk melakukan sesuatu.</li> <li>8. Janganlah menjadi orang bodoh.</li> <li>9. Bekerjalah dengan ilmu pengetahuan.</li> <li>10. Hati-hatilah dengan orang</li> </ol>

			lain agar tidak tertipu. 11. Jadilah orang berilmu.
7	Kepatuhan /Kesetian padaorang tua/nenek moyang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikelambai (ML)</li> <li>2. Bunga Bengkawi(GY)</li> <li>3. Ayam Ganantan dan Kuda Lembayung (GY)</li> <li>4. Asal Negeri Linge dan Seruli (GY)</li> <li>5. Seorang Gadis yang Beribukan Kucing (SMLGN)</li> <li>6. Kerbau Beranak Manusia (OGN)</li> <li>7. Kerbau (ACEH)</li> <li>8. Tikus (ACEH)</li> <li>9. Habah Si Bah Mancong (ACEH)</li> <li>10. Bayan Budiman</li> <li>11. Si Amat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbaktilah kepada ibu-bapak.</li> <li>2. Jangan cepat berprasangka buruk kepada orang lain</li> <li>3. Berilah bantuan kepada orang lain.</li> <li>4. Perbuatan jelek akan ada hukumannya.</li> <li>5. Suatu pekerjaan perlu dipertimbangkan.</li> <li>6. Jangan durhaka pada orang tua.</li> <li>7. Jangan mudah percaya pada hal yang tak jelas.</li> <li>8. Balaslah budi baik dengan kebaikan.</li> <li>9. Sesuatu yang diperoleh lihat asal usulnya.</li> <li>10. Hargailah jelek walaupun jelek.</li> <li>11. Orang yang menghargai orang tua akan ada imbalannya.</li> <li>12. Setiaalah pada orang tua.</li> <li>13. Berusahalah demi kebahagiaan orang tua.</li> <li>14. Jadilah pemimpin yang bijaksana.</li> <li>15. Telitilah kejadian sebelum menghukum.</li> <li>16. Janganlah marah kepada orang lain.</li> <li>17. Biasakan memaafkan orang lain.</li> </ol>
8	Berjuang untuk kebenaran, perjuangan hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuan Burung Merbok (ML)</li> <li>2. Imam Auraba (ML)</li> <li>3. Busuk Kelapa Labu (ML)</li> <li>4. Guru Leman (ALAS)</li> <li>5. Uyam Gading (GY)</li> <li>6. Orang Miskin (GY)</li> <li>7. Kancil (GY)</li> <li>8. Kampung Pabangan (BJ)</li> <li>9. Bandar (Tumanggung)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebaikan akan mendapat imbalan yang baik.</li> <li>2. Orang yang benar akan selalu menang.</li> <li>3. Tantanglah kemiskinan dengan kerja keras dan kejujuran</li> <li>4. Jangan cepat menyerah.</li> <li>5. Pertahankan hak</li> </ol>

		<p>Huntip Batu Api (DY NGJ)</p> <p>10. Tambi Uwan dengan Bawin Panhahilep (DY NGJ)</p> <p>11. Gunung gapit Condong (BJ)</p> <p>12. Dayang Sunandi (BJ)</p> <p>13. Kantut Gubang (BJ)</p> <p>14. SiLaga Mangan (SMLGN)</p> <p>15. Seorang Penyadap Enau (SMLGN)</p> <p>16. Asal Mula Nam Kota Perdagangan (SMLGN)</p> <p>17. Kakek Mursid Menangkap Harimau (SUNDA)</p> <p>18. Kamung Patrol (SUNDA)</p> <p>19. Bujang Jeceman (OGAN)</p> <p>20. Bujang Jelihem (OGAN)</p> <p>21. Kureh Pari (ACEH)</p> <p>22. Anggun Nan Tungga (MK)</p>	<p>semaksimalnya.</p> <p>6. Berusahalah kemanapun (merantau) untuk mengubah hidup.</p> <p>7. Jangan melihat orang dari masa lalunya.</p> <p>8. Kesetiaan tidak akan terkalahkan oleh kebendaan.</p> <p>9. Tegakkanlah kebenaran.</p> <p>10. Balaslah kebaikan dengan kebaikan.</p> <p>11. Tegakkanlah hukum.</p> <p>12. Hukuman yang setimpal untuk yang bersalah perlu ditegakkan.</p> <p>13. Hargailah orang lain.</p> <p>14. Sabarlah menghadapi masalah.</p> <p>15. Kita butuh bantuan orang lain.</p> <p>16. Jagalah kerukunan.</p> <p>17. Kebenaran akan muncul walaupun terakhir.</p> <p>18. Harus punya pendirian.</p> <p>19. Jagalah kehormatan.</p> <p>20. Jangan cepat emosi.</p> <p>21. Berjuanglah sekuat tenaga.</p> <p>22. Hadapilah persoalan secara baik.</p> <p>23. Jangan menyusahkan orang tua.</p> <p>24. Buatlah rencana yang matang dalam hidup.</p> <p>25. Perlu musyawarah menghadapi persoalan.</p> <p>26. Orang yang berjuang untuk kebenaran akan mendapat balasan yang layak.</p> <p>27. Orang yang salah akan mendapat hukuman.</p> <p>28. Berjuanglah menjaga harga diri/martabat keluarga.</p>
9	Sikap hidup	1. Abah Anjing dan Sibodoh (ML)	1. Kejujuran akan mendapat imbalannya.

<p>yang baik: kejujuran/ kesetiaan menepati janji sabar, ramah tertib dengan lingkungan, berilmu</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Selendang Delima (ML)</li> <li>3. Simina Anak Yatim (ML)</li> <li>4. Supak Manggau Putri Raja (DY NGJ)</li> <li>5. Nyai Indu Runtun (DY NGJ)</li> <li>6. Kura-kura Mengembira (DY NGJ)</li> <li>7. Lawan Kasih Benci (GY)</li> <li>8. Inen Menyak Teri (GY)</li> <li>9. Sultan Abidin (GY)</li> <li>10. Ayam Gading dan Esa Deli (GY)</li> <li>11. Muyang Mesra (GY)</li> <li>12. Kampung Pandahan (BJ)</li> <li>13. Burung Dara lawan Tikus (BJ)</li> <li>14. Asal-usul Nama Desa Ulin (BJ)</li> <li>15. Sipujung (BJ)</li> <li>16. Babi Gunung Batu Bini (BJ)</li> <li>17. Kancil dan Hantu (SMLGN)</li> <li>18. Kancil dan Kera (SMLGN)</li> <li>19. Murtasan Dicekik Harimau (SD)</li> <li>20. Raja Polah (SD)</li> <li>21. Embah Badong (SD)</li> <li>22. Parta Jadi babi Hutan (SD)</li> <li>23. Embah Raksamala (SD)</li> <li>24. Haji Yahya (SD)</li> <li>25. Dijegat Harimau (SD)</li> <li>26. Embah Kebon (SD)</li> <li>27. Arra Banjaran (SD)</li> <li>28. Kancil yang Cerdik (OGAN)</li> <li>29. Anak Miskin Jadi Raja (OGAN)</li> <li>30. Pawang Rusa dengan Jasanya (ACEH)</li> <li>31. Si Kandi Jadi Batu (ACEH)</li> <li>32. Si Tahi (ACEH)</li> <li>33. Tengku Syiah Kudam (ACEH)</li> <li>34. Anjing dan Saudagar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tepatilah janji.</li> <li>3. Hiduplah dengan kesabaran.</li> <li>4. Bersikaplah jujur.</li> <li>5. Tegakkanlah kebenaran.</li> <li>6. Berbuat baiklah kepada orang lain.</li> <li>7. Gunakan ilmu untuk kebaikan.</li> <li>8. Jangan menyakiti orang lain.</li> <li>9. Jangan sia-siakan kesetiaan orang lain</li> <li>10. Pertimbangkan secara baik hal yang akan dilakukan.</li> <li>11. Setia pada kebenaran.</li> <li>12. Jadilah orang yang setia.</li> <li>13. Jangan mengingkari janji.</li> <li>14. Mencari jodoh jangan melihat kekayaan.</li> <li>15. Jangan meminta bantuan kepada orang yang tidak memungkinkan.</li> <li>16. Bantulah orang lain semampunya.</li> <li>17. Sopanlah kepada makhluk lain.</li> <li>18. Pandailah bergaul.</li> <li>19. Jagalah persahabatan.</li> <li>20. Jangan memakan hak orang lain.</li> <li>21. Patuhilah nasehat orang tua.</li> <li>22. Sopanlah dengan hal-hal yang gaib.</li> <li>23. Jangan terlalu percaya kepada tahyul.</li> <li>24. Sayangilah makhluk lain.</li> <li>25. Jangan membunuh binatang.</li> <li>26. Jagalah kelestarian alam.</li> <li>27. Gunakan ilmu untuk kebaikan.</li> <li>28. Jauhilah sifat merugikan orang lain.</li> <li>29. Manfaatkanlah alam sebaik-baiknya.</li> <li>30. Jangan mudah dipengaruhi</li> </ol>
--	--	---

		(ACEH) 35. Nakhoda Sekam (OGAN) 36. Gadis Basanai (MK)	orang lain. 31. Jangan putus asa dalam hidup. 32. Jangan lupa orang lain bila berhasil. 33. Balaslah bantuan orang semampunya. 34. Orang yang tak berterima kasih akan mendapat hukumannya. 35. Setialah kepada orang tua. 36. Jangan meremehkan orang lain. 37. Hargailah setiap orang tanpa membedakan ketampanan fisiknya. 38. Setialah kepada pimpinan. 39. Berbuat baiklah kepada orang yang telah setia. 40. Jadilah isteri yang setia. 41. Jangan mengganggu rumah tangga orang. 42. Jagalah perjanjian sebaik-baiknya. 43. Kesetiaan dalam hidup diperlukan.
10		2. Tuan Guru (ML)	1. Jangan marah atau melawan kepada guru. 2. Guru harus menjadi teladan. 3. Guru harus menerapkan ajarannya lebih dahulu.
11	Asal-usul Kejadian, sejarah kejadian	1. Terjadinya Gempa (ML) 2. Asal Usul Nama Langkat (ML) 3. Asal Mula Nama Tanah Alas (ALAS) 4. Muyang Kute (GY) 5. Nama-nama Tempat di Baros (SD) 6. Gunung Pabean (SD) 7. Tugul Raksasa (SD) 8. Sejarah Baros (SD) 9. Asal Mula Pamucatan (SD)	1. Pahamiilah kejadian alam sebagai proses yang alamiah. 2. Jagalah keturunan secara baik. 3. Berjantlah demi kehidupan selanjutnya. 4. Pesan-pesan orang perlu dilaksanakan. 5. Manfaatkanlah alam sekitar secara baik. 6. Hargailah orang tua dan pendahulu kita. 7. Jangan terlalu percaya kepada tahyul.

			<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Lestarkanlah tradisi yang berharga.</li> <li>9. Jagalah dan kembangkanlah warisan yang ada.</li> </ol>
12	Alam Gaib, Kejadian gaib, kesaktian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besitang (ML)</li> <li>2. Kerbau Majapahit (SD)</li> <li>3. Ririwan (SD)</li> <li>4. Siluman Talayu Ciburuf (SD)</li> <li>5. Embah Tambrong (SD)</li> <li>6. Mak Pura Jadi Hatrimau (SD)</li> <li>7. Si Tambah Ajang (OGAN)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percayalah kepada adanya alam gaib.</li> <li>2. Jangan terlalu percaya kepada dukun.</li> <li>3. Jangan terlalu percaya kepada tahyul.</li> <li>4. Jangan sombong dan takabur kepada yang gaib.</li> <li>5. Berbuat baiklah dimana saja.</li> <li>6. Lindungilah orang yang lemah.</li> <li>7. Hargailah kekuatan orang lain.</li> <li>8. Jangan menyepelkan orang lain.</li> </ol>
13	Kehidupan berkeluarga, perjodohan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Puteri Burung Kuau (ML)</li> <li>2. Panji Kuripan (BJ)</li> <li>3. Seorang Pemuda Beristrikan Harimau (SMLGN)</li> <li>4. Rantip Bunga Menjadi Pelangi (SMLGN)</li> <li>5. Asal Mula Gunung Geulis (SD)</li> <li>6. Bujang Juara Kawin dengan Gadis Cantik (OGAN)</li> <li>7. Puti Jailan (MK)</li> <li>8. Puti Sari Banilai (MK)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan melanggar aturan dalam keluarga.</li> <li>2. Bentukilah keluarga dengan cinta yang tulus.</li> <li>3. Carilah wanita untuk isteri dari segi kepribadiannya bukan dilihat fisiknya.</li> <li>4. Jangan membangun rumah tangga dengan saudara seketurunan.</li> <li>5. Jangan memaksakan kehendak kepada orang lain.</li> <li>6. Hormatilah hak orang lain.</li> <li>7. Hati-hatilah mencari menantu agar tidak tertipu.</li> <li>8. Jangan memaksakan jodoh anak.</li> <li>9. Jangan mengingkari perjanjian.</li> </ol>
14	Malapetaka, Kesengsaraan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bali Sinan (SMLGN)</li> <li>2. Kakek Permana Nenek Permana (2) (SD)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap persoalan ada hikmahnya.</li> <li>2. Penipuan akan tetap diketahui.</li> </ol>
15	Kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cerita Negeri Jim (ACEH)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalankanlah agama (Islam)</li> </ol>

beragama Islam	secara baik.
----------------	--------------

Berdasarkan pengelompokan tema-tema cerita rakyat Nusantara bagian Barat di atas, ditemukan jumlah cerita berdasarkan tema yang membicarakan hal yang sama. Jumlah cerita berdasarkan pengelompokan tema dikemukakan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Cerita Lisan Nusantara (Bagian Barat) Berdasarkan Tema

No	Tema	Jumlah Cerita
1	Memperebutkan kekuasaan	8 cerita
2	Durhaka pada orang tua	6 cerita
3	Kesombongan/ kelicikan, ketamakan, dendam, iri, dengki jahat, serakah, penipu	40 cerita
4	Perilaku Hidup yang salah: Judi, pemaksaan egois, kejam, perzinaan, perampokan, kekeliruan, kebimbangan	23 cerita
5	Pertengkaran, perkelahian, kemarahan	5 cerita
6	Kebodohan dalam hidup	10 cerita
7	Kepatuhan/ Kesetiaan pada orang tua/nenek moyang	11 cerita
8	Berjuang untuk kebenaran, perjuangan hidup	22 cerita
9	Sikap hidup yang baik: kejujuran/ kesetiaan menepati janji sabar, ramah tertib dengan lingkungan, berilmu	36 cerita
10	Belajar, berguru	2 cerita
11	Asal-usul Kejadian, sejarah kejadian	9 cerita
12	Alam Gaib, Kejadian gaib, kesaktian	7 cerita
13	Beristri, berkeluarga, perjodohan	8 cerita
14	Malapetaka, Kesengsaraan Hidup	2 cerita
15	Kehidupan beragama Islam	1 cerita
	Jumlah cerita	190 cerita

Tema-tema cerita rakyat Nusantara bagian Barat dapat dikelompokkan menjadi lebih umum yakni (1) perilaku hidup negatif, (2) perilaku hidup positif, (3) asal-usul atau sejarah suatu kejadian, (4) alam gaib, (5) kehidupan

berkeluarga, perjodohan, (6) nasib: malapetaka, kesengsaraan dan (7) masalah agama Islam.

Tema-tema cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang sangat dominan adalah perilaku hidup manusia yang negatif seperti memperebutkan kekuasaan (8 cerita); durhaka pada orang tua (6 cerita); kesombongan/kelicikan, ketamakan, dendam, iri, dengki jahat, serakah, penipu (40 cerita); perilaku hidup yang salah seperti judi, pemaksaan kehendak, egois, kejam, perzinaan, perampokan, kekeliruan, kebimbangan (23 cerita), pertengkaran, perkelahian, kemarahan (5 cerita); kebodohan dalam hidup (10 cerita). Cerita yang bertemakan perilaku hidup yang negatif ini berjumlah 92 cerita.

Selain itu, tema cerita rakyat Nusantara bagian Barat adalah perilaku hidup manusia yang positif seperti kepatuhan/ kesetiaan pada orang tua/nenek moyang (11 cerita); berjuang untuk kebenaran, perjuangan hidup (22 cerita); sikap hidup yang baik seperti kejujuran/kesetiaan menepati janji sabar, ramah tertib dengan lingkungan, berilmu (36 cerita); belajar, berguru (2 cerita). Cerita yang bertemakan perilaku hidup yang negatif ini berjumlah 71 cerita.

Tema cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang lainnya adalah asal-usul kejadian, sejarah kejadian (9 cerita), alam Gaib, kejadian gaib, kesaktian (7 cerita), kehidupan berkeluarga, perjodohan (8 cerita), malapetaka, kesengsaraan hidup (2 cerita), kehidupan beragama Islam (1 cerita). Tema cerita rakyat seperti berjumlah 27 cerita.

Jika dipersentasekan, cerita yang bertemakan perilaku hidup yang negatif ini berjumlah 92 cerita atau sebanyak 48,5 persen dari cerita yang ada. Cerita yang bertemakan perilaku hidup yang positif ini berjumlah 71 cerita atau sebanyak 37,5 persen dari cerita yang ada. Selain itu tema cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang lainnya adalah asal-usul kejadian, sejarah kejadian, alam gaib, kejadian gaib, kesaktian, kehidupan berkeluarga, perjodohan, malapetaka, kesengsaraan hidup, kehidupan beragama Islam berjumlah 27 cerita atau sekitar 14 persen.

#### **4.1.2 Deskripsi Cerita Berdasarkan Kelompok Tema**

##### ***4.1.2.1 Deskripsi Cerita Bertema Perilaku Hidup Negatif***

Cerita rakyat bertema perilaku negatif dapat digambarkan berikut ini. Pada umumnya cerita yang bertema seperti ini mengangkat tokoh utama yang dalam menjalani hidupnya memiliki perilaku hidup yang jelek seperti durhaka, sombong, licik, iri, dengki, serakah, merampok, marah, atau bodoh. Tokoh utama ini ditampilkan dalam cerita selalu pada akhirnya menjadi tokoh yang mendapat imbalan atau hukuman yang sesuai dengan perbuatannya. Tokoh utama pada akhirnya digambarkan menjadi tokoh yang tidak pantas untuk ditiru karena hidup yang dilaluinya dengan cara-cara yang tidak baik.

##### ***4.1.2.2 Deskripsi Cerita Bertema Perilaku Hidup Positif***

Cerita rakyat bertema perilaku positif dapat digambarkan berikut ini. Pada umumnya cerita yang bertema seperti ini mengangkat tokoh utama yang dalam menjalani hidupnya memiliki perilaku hidup yang baik seperti patuh kepada orang

tua, pemimpinnya, berjuang untuk kebenaran, berjuang demi kehidupan, setia, jujur, sabar, suka menuntut ilmu. Tokoh utama ini ditampilkan dalam cerita selalu pada akhirnya menjadi tokoh yang menang dan berhasil dalam perjuangan hidup yang dilaluinya. Tokoh utama cerita mendapat imbalan atau keberhasilan yang sesuai dengan perjuangannya. Tokoh utama pada akhirnya digambarkan menjadi tokoh yang pantas dan harus untuk ditiru karena hidup yang dilaluinya selalu dengan cara-cara yang baik, dan gigih.

#### ***4.1.2.3 Deskripsi Cerita Bertema Asal-usul atau Sejarah Suatu Kejadian***

Cerita rakyat bertema asal-usul atau sejarah suatu kejadian dapat digambarkan berikut ini. Pada umumnya cerita yang bertema seperti ini mengangkat tokoh utama yang dalam menjalani hidupnya dan kemudian peristiwa kehidupan yang dilalui akan menjadikan sebagai suatu asal-usul terjadinya suatu nama desa, asal-usul terjadinya sebuah tempa, sebuah wilayah.

#### ***4.1.2.4 Deskripsi Cerita Bertema Alam Gaib***

Cerita rakyat bertema alam gaib dapat digambarkan berikut ini. Pada umumnya cerita yang bertema seperti ini mengangkat tokoh utama yang dalam menjalani hidupnya berada dalam kehidupan alam gaib, kejadian atau pun berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sakti.

#### ***4.1.2.5 Deskripsi Cerita Bertema Kehidupan Keluarga, Perjodohan***

Cerita rakyat bertema kehidupan keluarga, perjodohan dapat digambarkan berikut ini. Pada umumnya cerita yang bertema seperti ini mengangkat tokoh utama yang menghadapi fenomena hidup dalam berkeluarga. Pada umumnya fenomena kehidupan keluarga yang diangkat adalah masalah perjodohan anak. Dalam cerita digambarkan perjodohan adalah peristiwa yang sakral. Jodoh pada dasarnya tidak dapat diubah oleh siapa pun termasuk orang tua. Jadi jodoh yang cocok dan telah dipilih oleh anak tidak dapat dipisahkan. Jika dipisahkan mereka akan berusaha dengan sekuat tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan jodohnya.

#### ***4.1.2.6 Deskripsi Cerita Bertema Nasib: Malapetaka, Kesengsaraan***

Cerita rakyat bertema nasib: malapetaka, kesengsaraan dapat digambarkan berikut ini. Pada umumnya cerita yang bertema seperti ini mengangkat tokoh utama yang dalam menjalani hidup selalu berhadapan dengan persoalan nasib. Malapetaka dan kesengsaraan hidup seakan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupannya. Dalam cerita tersebut selalu digambarkan bahwa tokoh utama yang tabah dan sabar menghadapi persoalan itu pada akhirnya akan menemui kesuksesan dan menjadi orang yang menang dalam melalui persoalan itu. Tokoh utama pada akhirnya digambarkan menjadi tokoh yang pantas dan harus untuk ditiru karena ia hidup dengan ketabahan, kesabaran dan perjuangan.

#### **4.1.2.7 Deskripsi Cerita Bertema Masalah Agama Islam.**

Cerita rakyat bertema masalah agama (Islam) dapat digambarkan berikut ini. Pada umumnya cerita yang bertema seperti ini mengangkat tokoh utama yang hidupnya dijalani untuk mengembangkan agama Islam ke berbagai daerah yang dilaluinya. Jadi, ceritanya hanya mengangkat perjalanan hidup seseorang tokoh yang berusaha mengembangkan agama Islam.

### **4.2 Pembahasan**

Sebagai sastra lisan yang anonim dimiliki masyarakat daerah dengan berbagai latar etnis suku bangsanya, cerita rakyat Nusantara bagian Barat pada umum membicarakan persoalan hidup yang pada dasarnya sama. Persoalan hidup yang dibicarakan atau persoalan yang utama diangkat dalam cerita merupakan persoalan hidup manusia atau persoalan hidup makhluk hidup lainnya seperti binatang, namun pada hakekatnya merupakan cerminan persoalan hidup manusia. Persoalan kehidupan yang diangkat dalam cerita itulah yang disebut dengan tema. Tampaknya tema-tema cerita yang terdapat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat adalah tema-tema yang mengemukakan sifat-sifat atau perilaku manusia baik dari perilaku manusia yang bersifat negatif maupun perilaku manusia yang bersifat positif.

Pada umumnya tema-tema cerita rakyat Nusantara mengangkat persoalan sikap atau perilaku hidup manusia yang bersifat negatif dan perilaku hidup manusia yang bersifat positif. Kedua persoalan ini akan dibahas terlebih dahulu berikut ini.

#### **4.2.1 Tema-tema Cerita Rakyat Nusantara Mengangkat Persoalan Sikap atau Perilaku Hidup Manusia yang Bersifat Negatif**

Cerita rakyat Nusantara dengan tema yang mengangkat persoalan sikap atau perilaku hidup manusia yang bersifat negatif sangat dominan ditemukan. Persoalan sikap hidup perilaku yang bersifat negatif ini dimaksudkan adalah sikap hidup yang tidak disukai oleh masyarakat secara umum. Sikap hidup atau perilaku tersebut tidak sesuai dengan aturan kehidupan dalam masyarakat. Sikap atau perilaku itu dilarang oleh aturan-aturan kemasyarakatan. Karena itulah sikap atau perilaku itu disebut dengan sikap atau perilaku hidup yang negatif. Karena sikap atau perilaku hidup tersebut bersifat negatif maka sikap atau perilaku demikian dilarang adanya.

Sikap hidup seperti itu dominan diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat. Kedominanan tema cerita seperti itu dalam cerita rakyat Nusantara tentulah dimaksudkan oleh masyarakat (nenek moyang) pembuat ceritanya untuk mengajari para masyarakat pendengarnya untuk tidak meniru perilaku atau sikap hidup seperti itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu terlihat dalam amanat cerita rakyat yang bertemakan hal itu yang pada umumnya ditunjukkan bahwa orang yang bersikap hidup seperti itu selalu mendapatkan hukuman dalam kehidupannya.

Cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang mengangkat tema perilaku hidup manusia yang negatif dapat diuraikan ke dalam lima kelompok sikap atau perilaku kehidupan manusia yakni (1) perebutan kekuasaan; (2) kedurhakaan kepada orang tua; (3) kesombongan/kelicikan, ketamakan, dendam, iri, dengki

jahat, serakah, penipu, judi, pemaksaan kehendak, egois, kejam, perzinaan, perampokan, kekeliruan, kebimbangan; (4) pertengkaran, perkelahian, kemarahan; (5) kebodohan dalam hidup. Kelima tema itu akan dibicarakan satu per satu berikut ini.

#### **4.2.1.1 Perebutan Kekuasaan**

Masalah perebutan kekuasaan banyak diungkapkan dalam cerita rakyat Nusantara Bagian Barat. Perebutan kekuasaan yang tidak dilatarbelakangi oleh sejarah yang jelas merupakan perilaku yang tidak disukai oleh masyarakat. Perebutan kekuasaan yang merupakan hak milik sendiri tentulah bukanlah perebutan kekuasaan secara negatif dan cara itu hendaknya dilakukan secara baik pula. Perebutan kekuasaan yang merupakan hak orang lain tentulah dilarang dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, perebutan kekuasaan apalagi dilakukan dengan pertumpahan darah hendaknya dihindari.

Fenomena kehidupan berupa perebutan kekuasaan itu digambarkan dalam beberapa cerita rakyat seperti: *Datuk Empat Suku dan Kejuruan (ML)*, *Tutur Candi (BJR)*, *Bulan Sairang (BJR)*, *Panji Utama (BJR)*, *Dayang Bandir (SMLGN)*, *Nenek Gergasi (OGN)*, *Kancil dengan Harimau (OGN)*, *Si Layar dengan Beru Dinen (ALAS)*

Tampaknya cerita-cerita rakyat yang bertemakan perebutan kekuasaan itu hendak menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat pendengarnya. Pesan-pesan itulah yang dalam teori sastra disebut dengan amanat cerita. Amanat yang hendak disampaikan oleh cerita rakyat di atas dapat dikemukakan berikut

ini. Kepada masyarakat terutam para pemimpin baik pemimpin formal, maupun pemimpin informal dipesankan untu memasyarakatkanlah lebih dahulu keputusan dan laksanakan keputusan dengan bijaksana. Kesabaran diperlukan dalam menghadapi persoalan. Orang yang sabar akan selalu mendapat kebahagiaan. Kesungguhan dan kesabaran diperlukan agar berhasil dalam hidup. Jika kita menjadi pemimpin atau menjadi orang yang berkuasa janganlah menindas orang yang lemah atau masyarakat bawah. Ingatlah kekuatan atau kekuasaan tidaklah kekal. Selain itu dipesankan pula kepada pendengar, janganlah merebut kekuasaan dengan licik. Kebenaran akan menang dan kesalahan akan kalah. Janganlah tamak, iri, dengki pada keberhasilan orang lain. Pikiran yang cerdas bisa mengalahkan musuh/lawan karena itu gunakanlah akal pikiran dalam menjalani kehidupan.

#### ***4.2.1.2 Kedurhakaan kepada Orang Tua***

Kedurhakaan anak kepada orang tua merupakan fenomena kehidupan yang ada dalam kehidupan manusia. Durhaka kepada orang tua jelaslah perbuatan yang nista. Tampaknya cerita yang bertemakan kedurhakaan kepada orang tua tersebut banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat masa lalu, masa kini dan mungkin saja dalam kehidupan masa yang akan datang. Dalam cerita digambarkan bahwa orang yang durhaka kepada orang tua selalu mendapat murka. Kemurkaan itu selalu berawal dari kutukan orang tua kepada anaknya. Dengan demikian tentulah diharapkan kepada pendengar atau penikmatnya untuk menghindari kutukan orang tua karena kutukan orang tua selalu menjadi kenyataan. Kenyataan itu

mungkin secara fisik mungkin juga secara moral. Dalam cerita kutukan itu selalu menjadi kenyataan secara fisik.

Bentuk-bentuk kehidupan manusia yang durhaka kepada orang tua dan mendapat kutukan orang tua digambarkan dengan beberapa cerita berikut ini, yakni: *Asal Mula Pulau Si Kantan (ML)*, *Radin Pengantin (BJ)*, *Si Angui (BJ)*, *Anak Durhaka Menjadi Batu (BJ)*, *Batu Kemaluan (BJ)*, *Batu Menangis (OGAN)*

Dalam cerita itu, digambarkan bahwa kedurhakaan kepada orang tua selalu mendapat murka. Pada umumnya, dalam cerita digambarkan bahwa anak yang durhaka selalu mendapat musibah seperti menjadi batu, hilang ditelan tanah yang menjadi tanah. Berdasarkan kenyataan itu, banyak hal yang hendak dipesankan kepada masyarakat pendengarnya. Kepada masyarakat pendengarnya ditegaskan untuk tidak durhaka kepada ibu. Jangan menghina orang tua. Kenyataannya, orang yang durhaka kepada ibu akan mendapat hukuman. Karena itu, patuhlah kepada orang tua dan ikutilah nasehat orang tua serta sayangilah orang tua.

#### **4.2.1.3 Kesombongan/Kelicikan, Ketamakan, Dendam, Iri, Dengki, Jahat, Serakah, Penipu, Pejudi, Pemaksaan Kehendak, Egois, Kejam, Perzinaan, Perampokan, Kekeliruan, Kebimbangan**

Fenomena yang sangat banyak diungkapkan dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat adalah sikap hidup yang tidak disukai oleh masyarakat. Sikap hidup itu seperti kesombongan/kelicikan, ketamakan, dendam, iri, dengki, jahat, serakah, penipu, judi, pemaksaan kehendak, egois, kejam, perzinaan, perampokan, kekeliruan, kebimbangan. Sikap dan perilaku kehidupan seperti ini merupakan perilaku kehidupan yang tidak disukai dan dikutuk oleh masyarakat

dan dimurkai oleh Tuhan Yang Mahakuasa. Fenomena ini tampaknya banyak diungkapkan dalam cerita rakyat. Hal itu tentu karena sikap dan perilaku demikian dalam setiap kehidupan masyarakat.

Persoalan sikap dan perilaku demikian diungkapkan melalui cerita rakyat seperti: *Burung Gagak (ML)*, *Wa Lancar (ML)*, *Membohongi Malaikat (ML)*, *Among Permai (ML)*, *Pelanduk Membalas Dendam (DY NGJ)*, *Si Mugan (ALAS)*, *Merah Mege (GY)*, *Jenaka (GY)*, *Kancil dan Cingcuit (GY)*, *Asal Usul Gajah Putih (GY)*, *Ayam dan Musang (GY)*, *Balai Bakhandak (BJ)*, *Raja Buy (BJ)*, *Balik Kungkang (BJ)*, *Warik Nangsial (BJ)*, *Sijinglur (BJ)*, *Batu Tajak (BJ)*, *Anak Nan Dibuang (BJ)*, *Kucing Balaki Raja (BJ)*, *Musang lawan Ayam (BJ)*, *Bulu Landak (BJ)*, *Luk Sinaga (BJ)*, *Kancil dengan Rusa (SMLGN)*, *Tukang Bubu (SMLGN)*, *Kancil dengan Siput (SMLGN)*, *Buaya dengan Beruk (SMLGN)*, *Kakek Permana dan Nenek Permana (SUNDA)*, *Maih jadi Harimau (SUNDA)*, *Makam-makam di Ciberuf (SUNDA)*, *Beruk dengan Kura-kura (OGAN)*, *Enggang dengan Anjing (OGAN)*, *Beruk yang Sial (OGAN)*, *Kancil Dikalahkan Gondang (OGAN)*, *Musang dengan Ayam (OGAN)*, *Sama-sama Cerdik (OGAN)*, *Pelanduk (ACEH)*, *Muda Remaja Menembak Lembing Ke Langit (ACEH)*, *Si Jim (ACEH)*, *Nyak Amat Lagak (ACEH)*, *Jubang Muhammad (MK)*, *Sri Dayang (ML)*, *Peak Plulu dan Tatu Dayu (DY NGJ)*, *Si Biher dengan Beru Dihe (ALAS)*, *Puteri Pucuk Gelumpang (GAYO)*, *Tulang dan Labu (GAYO)*, *Orang Kuat (GAYO)*, *Sikancang Lawan Sibudir (BJ)*, *Batu Keramat Sinaga (SMLGN)*, *Gona-Gonaan Menjadi Anak Boru (SMLGN)*, *Si Rahak-Ruhik (SMLGN)*, *Begu Salih-Salihan (SMLGN)*, *Turi-Turian Ni Dolak Tinggi Raja (SMLGN)*, *Terjadinya Tambak Situri-Turi*

*(SMLGN), Begu Ganjang Hantu (SMLGN), Semenjak Kecil Ditinggalkan Orangtua (SMLGN), Orang yang Tidak Tetap Pendirian (SMLGN), Simarsikam Mengambil Siri (SMLGN), Asal Mula Cemo Ngueyeuk (SUNDA), Suna Permana Dipentung (SUNDA), Nek Ander (OGAN), Pencuri Tujuh (ACEH), Bujang Pajudi (MK), Urang Silaiang (MK)*

Dalam cerita rakyat Nusantara khususnya bagian Barat, sangat banyak yang mengangkat tentang sikap dan perilaku hidup manusia yang negatif atau tidak disukai oleh masyarakat dan pada dasarnya dikutuk oleh Tuhan Yang Mahakuasa. Banyak pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakatnya. Pesan-pesan itu diungkapkan berikut ini.

Dalam kehidupan kita yang perlu diingat adalah bahwa kebenaran akan tetap muncul dan menang, sedangkan kesalahan akan mendapat hukuman. Kebenaran tidak bisa dilenyapkan. Kebenaran akan ada imbalannya. Dalam menjalani kehidupan, janganlah hidup dengan kebohongan, jangan menghina orang lain, janganlah sombong, jangan merendahkan orang lain, janganlah dendam. Orang sombong akan mendapat murka. Jangan serakah pada milik orang lain, orang serakah/tamak akan mendapat hukumannya. Jangan semena-mena terhadap orang lain. Jangan menipu orang lain dan jangan membuka aib orang lain. Janganlah jahat kepada orang lain. Orang jahat akan mendapat hukuman. Jangan berprasangka buruk kepada orang lain. Bagaimanapun kebencian, kelicikan, kejahatan, iri, dengki akan tetap kalah dan musnah.

Dalam kehidupan persahabatan amat diperlukan. Jangan licik dalam bersahabat. Jagalah persahabatan dengan saling menghormati. Kelicikan akan

dapat dikalahkan dengan kelicikan. Karena itu, antar sesama manusia hendaklah saling menghormati. Dalam kehidupan berkeluarga kepada orang tua diharapkan jangan terlalu mengikat kebebasan anak. Didiklah anak dengan aturan yang jelas. dan jangan membedakan anak laki-laki dengan anak perempuan.

Perbuatan-perbuatan lain yang juga dilarang adalah jangan membanggakan kekuatan. Jangan sinis kepada orang lain. Janganlah balas dendam. Jangan membela kesalahan. Ingatlah orang yang tersiksa akan berhasil. Jangan lakukan hal yang dilarang Allah. Kesalahan akan ada hukumannya. Janganlah hidup dengan mencuri. Perbuatan jelek akhirnya akan diketahui. Janganlah hidup dengan berjudi. Jangan merebut harta secara tidak halal.

#### ***4.2.1.4 Pertengkaran, Perkelahian, Kemarahan***

Fenomena kehidupan yang juga diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat adalah masalah perkelahian. Perkelahian memang peristiwa kehidupan yang banyak terjadi dalam kehidupan manusia baik masa lalu, masa kini dan mungkin juga untuk masa datang. Karena itulah dalam cerita rakyat diungkapkan hal itu dengan tujuan agar masyarakat jangan berkelahi atau berperang dengan sesamanya. Tampaknya perkelahian untuk saat ini selalu ada dimana-mana. Akibat perkelahian sesama manusia perlu disadari bahwa bahwa setiap pihak akan memperoleh kerugian baik kerugian moral maupun kerugian material. Karena itu dalam cerita rakyat hendak diungkapkan hindarilah perkelahian.

Cerita rakyat Nusantara Barat yang mengangkat masalah perkelahian dalam kehidupan itu adalah: *Terjadinya Nama kampung Tondang (SMLGN)*, *Dua Orang Bersaudara dan Monyet Tunggal (SMLGN)*, *Encu Jadi Babi Hutan (SD)*, *Babi Hutan Jadi-jadian (SD)*, *Pak Mitu Jadi Harimau (SD)*

Pesan-pesan yang diungkapkan kepada masyarakatnya adalah dalam menghadapi permasalahan yang terjadi antar sesama janganlah cepat emosional. Sikap yang emosional akan tidak menyelesaikan masalah. Kesabaran diperlukan agar perkelahian dapat dihindarkan. Jangan main hakim sendiri untuk menyelesaikan permasalahan dengan orang lain. Jangankan sesama manusia, membunuh makhluk lain hendaknya dihindari. Jadi, jangan menguasai hak orang lain karena hal itu akan menimbulkan persengketaan dan perkelahian. Hindarilah perkelahian dan wujudkanlah perdamaian di muka bumi ini baik sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya.

#### ***4.2.1.5 Kebodohan dalam Hidup***

Persoalan kehidupan yang menarik dan dirasakan geli diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat adalah masalah kebodohan dalam hidup. Orang-orang yang bodoh dalam hidup pada dasarnya juga menimbulkan persoalan dalam hidupnya. Persoalan hidup itu muncul banyak disebabkan oleh kebodohan dalam dirinya. Kebodohan bisa membuat orang sengsara, membuat orang bermasalah. Kebodohan tersebut akan menimbulkan kelucuan dalam kehidupannya. Karena itu, fenomena kehidupan yang dialami oleh orang-orang

yang bodoh menjalani hidup banyak diangkat dalam cerita rakyat. Hal itu dimaksudkan agar kita tidaklah menjadi orang yang bodoh.

Fenomena kehidupan orang-orang yang bodoh itu ditemukan dalam cerita rakyat seperti: *Si Pandir (ML)*, *Simarsikam Mencari Alu (SMLGN)*, *Si Guletang yang Tolol (SMLGN)*, *Wangsadita (SUNDA)*, *Harimau Takut akan Kujang (SUNDA)*, *Si Bodoh (OGAN)*, *Pak Malang (OGAN)*, *Dul Balul (OGAN)*, *Mad Bakul (OGAN)*, *Abu Naum (OGAN)*.

Penceritaan tentang kehidupan orang-orang yang bodoh dan jelas menimbulkan banyak permasalahan hidup karena kebodohan itu, dimaksudkan bukanlah hanya untuk menertawakan kehidupan yang bodoh itu. Maksud yang paling utama tentulah agar masyarakat bisa belajar dari peristiwa itu. Karena itu janganlah hidup dengan kebodohan yang berarti juga janganlah menjadi orang bodoh. Dengan demikian janganlah dibiasakan menyuruh orang yang bodoh. Kebodohan haruslah dibabat habis dalam kehidupan. Untuk itu pula gunakan akal dan ilmu untuk menjalani hidup. Jadilah orang berilmu dan bekerjalah dengan ilmu pengetahuan. Untuk menjalani kehidupan kita diharapkan dapat menggunakan sarana yang ada untuk melakukan sesuatu. Jika berhubungan dengan orang lain diharapkan juga harus bersikap hati-hati. Hati-hatilah dengan orang lain agar tidak tertipu sebab hanya orang yang bodoh yang bisa ditipu orang lain.

#### **4.2.2 Tema-tema Cerita Rakyat Nusantara Mengangkat Persoalan Sikap atau Perilaku Hidup Manusia yang Bersifat Positif**

Cerita rakyat Nusantara bagian Barat dengan tema yang mengangkat persoalan sikap atau perilaku hidup manusia yang bersifat positif juga banyak ditemukan. Dari segi kuantitatifnya, tema ini merupakan tema terbanyak kedua terdapat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat. Persoalan sikap hidup atau perilaku yang bersifat positif ini dimaksudkan adalah sikap hidup yang baik dan disukai oleh masyarakat secara umum. Sikap hidup atau perilaku tersebut sesuai dengan aturan kehidupan dalam masyarakat. Karena itulah sikap atau perilaku itu disebut dengan sikap atau perilaku hidup yang positif. Karena sikap atau perilaku hidup tersebut bersifat positif maka sikap atau perilaku demikian disuruh untuk dilakukan oleh masyarakat. Melalui cerita ini pada dasarnya pengarang cerita mendidik pembaca untuk bersikap atau berperilaku hidup yang positif.

Sikap hidup seperti itu juga dominan diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat. Banyaknya tema cerita seperti itu dalam cerita rakyat Nusantara juga dimaksudkan oleh masyarakat (nenek moyang) pembuat ceritanya untuk mengajari dan mendidik para masyarakat pendengarnya untuk meniru perilaku atau sikap hidup seperti itu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui amanat cerita rakyat yang bertemakan hal itu, pada umumnya ditunjukkan bahwa orang yang bersikap hidup yang positif selalu mendapatkan imbalan yang setimpal dalam wujud kemudahan-kemudahan menghadapi kehidupan, menang dalam perjuangan hidup, mendapat berkah dalam hidup, dan sebagainya.

Cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang mengangkat tema perilaku hidup manusia yang positif dapat diuraikan ke dalam empat kelompok sikap atau perilaku kehidupan manusia yakni (1) kepatuhan/ kesetiaan pada orang tua/nenek moyang; (2) berjuang untuk kebenaran, perjuangan hidup; (3) sikap hidup yang baik seperti kejujuran/kesetiaan menepati janji sabar, ramah tertib dengan lingkungan, berilmu; (4) belajar, berguru. Keempat tema itu akan dibicarakan satu per satu berikut ini.

#### ***4.2.2.1 Kepatuhan/ Kesetiaan kepada Orang Tua/Nenek Moyang***

Sikap dan perilaku kehidupan berupa kepatuhan atau kesetiaan kepada orang tua atau nenek moyang sebelumnya juga diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat. Sikap hidup yang seperti itu merupakan sikap dan perilaku kehidupan yang patut dipedomani untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Kepatuhan dan kesetiaan kepada orang tua amat diperlukan. Tanpa kepatuhan dan kesetiaan kepada orang tua hidup manusia menjadi terombang-ambing. Hal itu disebabkan orang tua merupakan orang bersusah payah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya. Jasa orang tua kepada anak tidak dapat dibalas dengan harta benda. Karena itu kepatuhan dan kesetiaan kepada orang tua amat diperlukan.

Sikap dan perilaku hidup yang patuh dan setia kepada orang tua diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat seperti dalam cerita: *Sikelambai (ML)*, *Bunga Bengkawi (GY)*, *Ayam Ganantan dan Kuda Lembayung (GY)*, *Asal Negeri Linge dan Seruli (GY)*, *Seorang Gadis yang Beribukan Kucing (SMLGN)*, *Kerbau*

*Beranak Manusia (OGN), Kerbau (ACEH), Tikus (ACEH), Habah Si Bah Mancong (ACEH), Bayan Budiman (ACEH), Si Amat (ACEH).*

Dalam cerita di atas banyak pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Kepatuhan dan kesetiaan kepada orang tua adalah perilaku dan sikap hidup yang perlu dilakukan. Karena itu, anak diharuskan berbaktilah dan setia kepada orang tua. Janganlah sekali-kali durhaka kepada orang tua. Berusahalah demi kebahagiaan orang tua. Hargailah orang tua karena orang yang menghargai orang tua juga akan mendapatkan imbalannya. Selain itu dipesankan dalam cerita agar biasakanlah memberi bantuan kepada orang lain. Balaslah budi baik dengan kebaikan. Jangan cepat berprasangka buruk kepada orang lain. Hargailah orang lain walaupun jelek. Janganlah marah kepada orang lain. Biasakan memaafkan orang lain. Perbuatan jelek akan ada hukumannya. Jika menjadi pemimpin, jadilah pemimpin yang bijaksana. Suatu pekerjaan perlu dipertimbangkan. Telitilah kejadian sebelum menghukum. Jangan mudah percaya pada hal yang tak jelas. Sesuatu yang diperoleh lihat asal usulnya.

#### ***4.2.2.2 Berjuang untuk Kebenaran, Perjuangan Hidup***

Dalam kehidupan diperlukan perjuangan. Berjuanglah menjalani kehidupan di jalan yang benar. Perjuangan untuk kebenaran dan untuk mempertahankan kehidupan adalah sesuatu hal yang diharuskan. Tanpa itu kehidupan tidak akan bisa dijalani sebaik-baiknya. Perjuangan yang diharuskan adalah perjuangan demi kebenaran perjuangan untuk memperjuangkan hidup di jalan yang benar.

Masalah perjuangan tersebut diungkapkan dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat seperti: *Tuan Burung Merbok (ML)*, *Imam Auraba (ML)*, *Busuk Kelapa Labu (ML)*, *Guru Leman (ALAS)*, *Uyam Gading (GY)*, *Orang Miskin (GY)*, *Kancil (GY)*, *Kampung Pabangan (BJ)*, *Bandar (Tumanggung) Huntip Batu Api (DY NGJ)*, *Tambi Uwan dengan Bawin Panhahilep (DY NGJ)*, *Gunung gapit Condong (BJ)*, *Dayang Sunandi (BJ)*, *Kantut Gubang (BJ)*, *SiLaga Mangan (SMLGN)*, *Seorang Penyadap Enau (SMLGN)*, *Asal Mula Nam Kota Perdagangan (SMLGN)*, *Kakek Mursid Menangkap Harimau (SUNDA)*, *Kampung Patrol (SUNDA)*, *Bujang Jeceman (OGAN)*, *Bujang Jelihem (OGAN)*, *Kureh Pari (ACEH)*, *Anggun Nan Tungga (MK)*.

Penceritaan tentang orang-orang yang berjuang di jalan yang benar dan berjuang untuk kehidupan dengan cara yang benar untuk tegaknya kebenaran mempunyai pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakatnya. Pesan-pesan itu dikemukakan berikut ini. Para pendengar disuruh untuk menegakkan kebenaran sebab orang yang benar akan selalu menang. Bagaimanapun, kebenaran akan muncul walaupun terakhir. Orang yang berjuang untuk kebenaran akan mendapat balasan yang layak. Dalam perjuangan pada dasarnya berhadapan dengan masalah, untuk itu kesabaran diperlukan. Sabarlah menghadapi masalah dan hadapilah persoalan secara baik. Jangan cepat emosi, jika perlu bermusyawarahlah dengan orang lain menghadapi persoalan. Tantanglah kemiskinan dengan kerja keras dan kejujuran karena hal itu merupakan perjuangan hidup. Jangan cepat menyerah. Berusahalah kemanapun untuk mengubah hidup. Berjuanglah sekuat tenaga. Jangan menyusahkan orang tua.

Buatlah rencana yang matang dalam hidup. Berjuanglah menjaga harga diri/martabat keluarga. Pertahankan hak semaksimalnya. Tegakkanlah hukum. Hukuman yang setimpal untuk yang bersalah perlu ditegakkan. Hidup harus punya pendirian. Orang yang salah akan mendapat hukuman. Jagalah kerukunan. Jagalah kehormatan. Hargailah orang lain sebab kita butuh bantuan orang lain. Balaslah kebaikan dengan kebaikan.

#### ***4.2.2.3 Sikap Hidup yang Baik seperti Kejujuran/Kesetiaan Menepati Janji, Sabar, Ramah, Tertib dengan Lingkungan, Berilmu***

Sikap hidup yang baik seperti kejujuran/kesetiaan menepati janji sabar, ramah tertib dengan lingkungan, berilmu juga banyak diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat. Sikap hidup yang demikian merupakan sikap dan perilaku hidup yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu perlu dikembangkan dan perlu dicontoh untuk menjalani kehidupan ini untuk masa kini dan untuk masa yang akan datang. Sikap dan perilaku hidup seperti itu patut diteladani oleh siapa saja baik rakyat maupun para pemimpin, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Masalah perilaku dan sikap hidup yang baik seperti kejujuran/kesetiaan menepati janji sabar, ramah tertib dengan lingkungan, berilmu diungkapkan dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat seperti: *Abah Anjing dan Sibodoh (ML)*, *Selendang Delima (ML)*, *Simina Anak Yatim (ML)*, *Supak Manggau Putri Raja (DY NGJ)*, *Nyai Indu Runtun (DY NGJ)*, *Kura-kura Mengembira (DY NGJ)*, *Lawan Kasih Benci (GY)*, *Inen Menyak Teri (GY)*, *Sultan Abidin (GY)*, *Ayam*

*Gading dan Esa Deli (GY), Muyang Mesra (GY), Kampung Pandahan (BJ), Burung Dara lawan Tikus (BJ), Asal-usul Nama Desa Ulin (BJ), Sipujung (BJ), Babi Gunung Batu Bini (BJ), Kancil dan Hantu (SMLGN), Kancil dan Kera (SMLGN), Murtasan Dicekik Harimau (SD), Raja Polah (SD), Embah Badong (SD), Parta Jadi babi Hutan (SD), Embah Raksamala (SD), Haji Yahya (SD), Dijegat Harimau (SD), Embah Kebon (SD), Arra Banjaran (SD), Kancil yang Cerdik (OGAN), Anak Miskin Jadi Raja (OGAN), Pawang Rusa dengan Jasanya (ACEH), Si Kandi Jadi Batu (ACEH), Si Tahi (ACEH), Tengku Syiah Kudam (ACEH), Anjing dan Saudagar (ACEH), Nakhoda Sekam (OGAN), Gadis Basanai (MK).*

Dalam cerita rakyat di atas banyak hal dapat dipedomani oleh masyarakat penikmatnya. Banyak nilai-nilai kehidupan yang dipesankan untuk ditiru oleh masyarakat Nusantara. Pesan itu misalnya berikut ini. Bersikaplah jujur dan tepatilah janji. Jangan mengingkari janji dan jagalah perjanjian sebaik-baiknya. Kejujuran akan mendapat imbalannya. Tegakkanlah kebenaran. Dalam kehidupan kita perlu berbuat baik kepada orang lain. Gunakan ilmu untuk kebaikan. Jangan menyakiti orang lain. Dalam kehidupan perilaku yang juga diperlukan adalah kesetiaan. Jadilah orang yang setia. Setia pada kebenaran. Berbuat baiklah kepada orang yang telah setia. Jangan sia-siakan kesetiaan orang lain karena kesetiaan dalam hidup diperlukan.

Beberapa pesan lain yang juga diungkapkan dalam cerita rakyat Nusantara yang dikemukakan di atas adalah dalam persoalan mencari jodoh jangan melihat kekayaan. Jangan mengganggu rumah tangga orang. Hiduplah dengan kesabaran.

Jangan meminta bantuan kepada orang yang tidak memungkinkan. Bantulah orang lain semampunya. Pandailah bergaul. Jagalah persahabatan. Jangan memakan hak orang lain. Jangan lupa orang lain bila berhasil. Balaslah bantuan orang semampunya. Gunakan ilmu untuk kebaikan. Jauhilah sifat merugikan orang lain. Jangan mudah dipengaruhi orang lain. Sopanlah dengan hal-hal yang gaib. Jangan terlalu percaya kepada tahyul. Manfaatkanlah alam sebaik-baiknya. Jangan membunuh binatang. Jagalah kelestarian alam. Sayangilah makhluk lain. Sopanlah kepada makhluk lain. Jangan meremehkan orang lain. Hargailah setiap orang tanpa membedakan ketampanan fisiknya.

#### ***4.2.2.4 Belajar, Berguru***

Cerita rakyat Nusantara yang mempersoalkan kehidupan tentang belajar dan berguru kepada orang lain ternyata jumlah tidak banyak. Dalam cerita rakyat Nusantara seperti berjudul: *Harimau dan Kucing (ML)*, *Tuan Guru (ML)* memperlihatkan cara belajar atau berguru yang baik kepada masyarakat penikmat. Pesan-pesan yang amat penting disampaikan dalam cerita itu agar sebagai seorang murid jangan marah atau melawan kepada guru. Demikian pula sebaliknya, jika kita menjadi guru maka guru harus menerapkan ajarannya lebih dahulu. Guru harus menjadi teladan dan guru haruslah menjadi orang yang digugu.

### 4.2.3 Tema Kehidupan yang Tidak Dominan

Selain persoalan sikap dan perilaku kehidupan yang negatif dan yang positif yang diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat, terdapat pula tema-tema lain yang tidak dominan ditemukan di dalam cerita rakyat itu seperti: asal-usul atau sejarah kejadian (9 cerita), alam Gaib, kejadian gaib, kesaktian (7 cerita), kehidupan berkeluarga, perjodohan (8 cerita), malapetaka, kesengsaraan hidup (2 cerita), kehidupan beragama Islam (1 cerita).

Dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat ditemukan tema tentang asal-usul kejadian atau sejarah kejadian suatu tempat, namun jumlah cerita itu ditemukan tidak dominan. Cerita-cerita yang bertemakan seperti hal itu adalah: *Terjadinya gempa (ML)*, *Asal Usul Nama Langkat (ML)*, *Asal Mula Nama Tanah Alas (ALAS)*, *Muyang Kute (GY)*, *Nama-nama Tempat di Baros (SD)*, *Gunung Pabean (SD)*, *Tugul Raksasa (SD)*, *Sejarah Baros (SD)*, *Asal Mula Pamucatan (SD)*

Cerita tersebut memberikan pesan kepada masyarakat penikmatnya untuk memahami kejadian alam sebagai proses yang alamiah. Manfaatkanlah alam sekitar secara baik. Jagalah dan kembangkanlah alam dan warisan yang ada. Disarankan pula untuk berjuang demi kehidupan selanjutnya. Jagalah keturunan secara baik. Hargailah orang tua dan pendahulu kita. Jangan terlalu percaya kepada tahyul. Lestarikanlah tradisi yang berharga.

Kejadian tentang adanya alam gaib dan kejadian-kejadian yang gaib serta adanya kesaktian diungkapkan pula dalam cerita rakyat Nusantara. Tampaknya alam gaib perlu dipahami keberadaannya. Karena itu takabur dengan kehidupan

yang ada di alam gaib harus dihindari. Persoalan alam gaib dan adanya kesaktian-kesaktian dalam kehidupan itu diangkat dalam cerita rakyat seperti: *Besitang (ML)*, *Kerbau Majapahit (SD)*, *Ririwan (SD)*, *Siluman Talayu Ciburuf (SD)*, *Embah Tambrong (SD)*, *Mak Pura Jadi Hatrimau (SD)*, *Si Tambah Ajang (OGAN)*.

Cerita yang mengangkat persoalan keberadaan alam gaib dan adanya kesaktian-kesaktian itu memberikan pesan kepada masyarakat penikmatnya untuk memercayai tentang adanya alam gaib. Karena itu, manusia jangan sombong dan takabur kepada yang gaib. Berkaitan dengan itu pula jangan terlalu percaya kepada dukun. Jangan terlalu percaya kepada tahyul. Dalam menjalani kehidupan kita dituntut untuk berbuat baik dimana saja melindungi orang yang lemah, menghargai kekuatan orang lain. Diharapkan juga jangan menyepelekan orang lain.

Persoalan kehidupan berkeluarga, perjodohan tidaklah menonjol diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat. Kalaupun cerita berlatar belakang kehidupan berkeluarga persoalan yang menonjol bukanlah tentang persoalan hubungan berkeluarga. Namun demikian, beberapa cerita rakyat yang mengangkat hal demikian adalah: *Puteri Burung Kuau (ML)*, *Panji Kuripan (BJ)*, *Seorang Pemuda Beristrikan Harimau (SMLGN)*, *Rantip Bunga Menjadi Pelangi (SMLGN)*, *Asal Mula Gunung Geulis (SD)*, *Bujang Juara Kawin dengan Gadis Cantik (OGAN)*, *Puti Jailan (MK)*, *Puti Sari Banilai (MK)*

Dalam cerita tersebut dipesankan kepada masyarakat penikmatnya adalah untu tidak melanggar aturan dalam keluarga. Bentuklah keluarga dengan cinta

bersahabat, cerita tentang orang yang penipu dalam hidup, cerita tentang kesombongan, cerita tentang orang bersikap iri, dengki, fitnah, dendam dan jahat.

Cerita yang mengangkat tentang orang-orang yang bodoh dalam menjalani kehidupan terdapat dalam beberapa cerita rakyat seperti: *Si Pandir (ML)*, *Simarsikam Mencari Alu (SMLGN)*, *Si Guletang yang Tolol (SMLGN)*, *Wangsadita (SUNDA)*, *Harimau Takut akan Kujang (SUNDA)*, *Si Bodoh (OGAN)*, *Pak Malang (OGAN)*, *Dul Batul (OGAN)*, *Mad Bakul (OGAN)*, *Abu Naum (OGAN)*. Walaupun latar ceritanya dan nama tokohnya berbeda, namun persoalan yang diceritakan adalah memiliki banyak kesamaan yakni tentang orang yang tidak berilmu dan tidak mau belajar dari kehidupan karena itu dia tetap menjadi orang yang bodoh dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang bodoh selalu menjadi objek tertawaan oleh masyarakat. Ia hidup dengan kebodohan dan kebodohan itulah yang menimbulkan kelucuan.

Persoalan kedurhakaan seorang anak kepada orang tua ternyata banyak diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat. Cerita-cerita yang mengangkat persoalan itu adalah: *Asal Mula Pulau Si Kantan (ML)*, *Radin Pengantin (BJ)*, *Si Angui (BJ)*, *Anak Durhaka Menjadi Batu (BJ)*, *Batu Kemaluan (BJ)*, *Batu Menangis (OGAN)*. Kesamaan tema itu terlihat anak yang durhaka selalu kepada ibu bukan kepada bapak. Hal itu pada dasarnya menunjukkan bahwa perjuangan, jasa seorang ibu terhadap anaknya tidak dapat dibandingkan dengan seorang bapak. Karena itu kedurhakaan kepada ibu haruslah dihindari. Jika tidak dihindari, dalam cerita tersebut sama-sama menunjukkan adanya malepetaka yang harus ditemui oleh anak yang durhaka. Malapetaka itulah

hukuman yang harus ditemui oleh anak yang durhaka kepada ibunya. Hukuman itu pada umumnya anak durhaka menjadi batu akibat kutukan orang tua, atau ditelan oleh tanah. Kesamaan lain adalah dalam setiap cerita itu selalu digambarkan tentang keluarga yang hanya dikemukakan anak dan ibunya sedangkan tokoh bapak tidak disebut-sebut dalam cerita.

Kesamaan tema cerita terlihat pula tentang gambaran manusia yang licik dan menipu dalam bersahabat. Kelicikan penipuan dalam bersahabat mestinya di jauhi dalam kehidupan. Fenomena itu banyak diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat seperti dalam cerita: *Burung Gagak (ML)*, *Asal Usul Gajah Putih (GY)*, *Ayam dan Musang (GY)*, *Beruk dengan Kura-kura (OGAN)*, *Enggang dengan Anjing (OGAN)*, *Beruk yang Sial (OGAN)*, *Musang dengan Ayam (OGAN)*, *Musang lawan Ayam (BJ)*, *Tukang Bubu (SMLGN)*, *Buaya dengan Beruk (SMLGN)*, *Kakek Perana dan Nenek Perana 2 (SUNDA)*, *Sama-sama Cerdik (OGAN)*, *Si Jim (ACEH)*, *Nyak Amat Lagak (ACEH)*. Kelicikan dan penipuan dalam hidup sama-sama digambarkan dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat bahwa orang yang licik dan menipu selalu pada akhirnya menghadapi hukuman. Orang yang hidup dengan kelicikan dan penipuan selalu tidak akan selamat. Pada akhir cerita selalu digambarkan bahwa orang yang menderita akibat kelicikan dan penipuan seseorang akan selalu bahagia, sedangkan orang yang licik dan orang yang menipu di akhir cerita akan menghadapi penderitaan atau mendapat hukuman. Selain itu pun di akhir cerita selalu terlihat bahwa orang yang bersalah diperlihatkan kepada masyarakat pendengarnya.

Hidup dengan kesombongan tidak ada gunanya. Orang yang sombong dalam kehidupan selalu tidak disukai oleh Allah. Persoalan orang-orang yang hidup dengan kesombongan diangkat dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat seperti dalam cerita: *Kancil dan Cingcuit (GY)*, *Kancil dengan Siput (SMLGN)*, *Kancil Dikalahkan Gondang (OGAN)*, *Pelanduk (ACEH)*, *Muda Remaja Menembak Lembing Ke Langit (ACEH)*. Kesamaan yang dapat dikemukakan adalah dalam setiap cerita diperlihatkan adanya orang-orang yang hidupnya sombong baik karena merasa memiliki kelebihan dari orang lain maupun tanpa memiliki kelebihan. Orang yang sombong selalu bertingkah laku takabur. Di akhir cerita selalu diperlihatkan bahwa orang yang sombong mendapat malapetaka. Hal tersebut juga dalam cerita rakyat yang mengangkat persoalan sifat manusia yang iri, dengki, fitnah, dendam dan jahat seperti: *Wa Lancar (ML)*, *Among Permai (ML)*, *Merah Mege (GY)*, *Jenaka (GY)*, *Balik Kungkang (BJ)*, *Warik Nangsial (BJ)*, *Sijinglur (BJ)*, *Kucing Balaki Raja (BJ)*, *Jubang Muhammad (MK)*. Dalam cerita itu sama digambarkan bahwa orang yang memiliki sifat iri, dengki, fitnah, dendam dan jahat kepada orang lain akan selalu mendapat laknat, malapetaka dan hukuman dalam kehidupannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, berikut ini dikemukakan beberapa simpulan.

Pertama, dilihat berdasarkan tema cerita maka cerita rakyat Nusantara bagian Barat dapat dibagi atas tujuh kelompok yakni: (1) perilaku hidup negatif, (2) perilaku hidup positif, (3) asal-usul atau sejarah suatu kejadian, (4) alam gaib, (5) kehidupan berkeluarga, perhubungan, (6) nasib: malapetaka, kesengsaraan dan (7) masalah agama Islam.

Kedua, dilihat dari kedominanan tema, cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang sangat dominan adalah bertema perilaku hidup manusia yang negatif seperti memperebutkan kekuasaan; durhaka pada orang tua; kesombongan/kelicikan, ketamakan, dendam, iri, dengki jahat, serakah, penipu; perilaku hidup yang salah seperti judi, pemaksaan kehendak, egois, kejam, perzinahan, perampokan, kekeliruan, kebimbangan, pertengkaran, perkelahian, kemarahan; kebodohan dalam hidup. Cerita yang bertemakan perilaku hidup yang negatif ini berjumlah 92 cerita 190 cerita yang ada. Selain, cerita rakyat Nusantara bagian Barat yang dominan adalah bertema perilaku hidup manusia yang positif seperti kepatuhan/ kesetiaan pada orang tua/nenek moyang; berjuang untuk kebenaran, perjuangan hidup; sikap hidup yang baik seperti kejujuran/kesetiaan menepati janji sabar, ramah tertib dengan lingkungan, berilmu, belajar, berguru.

Cerita yang bertemakan perilaku hidup yang negatif ini berjumlah 71 cerita dari 190 cerita.

Ketiga, dilihat dari segi amanat cerita, cerita rakyat Nusantara bagian Barat memiliki pesan untuk menyerukan kepada masyarakat untuk berbuat baik dan melarang untuk berbuat jelek baik terhadap sesama manusia maupun kepada makhluk lain seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan alam. Dalam cerita selalu diungkapkan bahwa orang yang berbuat jelek akhirnya akan ketahuan dan akan mendapat hukuman yang setimpal dalam hidupnya. Sebaliknya diungkapkan juga bahwa orang yang berbuat baik akan diperlihatkan sebagai orang yang baik dan benar dan selalu mendapat balasan yang baik pula dalam hidupnya.

Keempat, dalam cerita rakyat Nusantara bagian Barat banyak ditemukan kesamaan cerita dari segi temanya. Peristiwa yang dibicarakan dalam cerita adalah peristiwa kehidupan yang sama dan diungkapkan dengan cara bercerita yang mirip dari segi motif-motif ceritanya. Perbedaannya hanya dari segi penamaan tokoh, latar cerita yang digunakan sesuai dengan latar daerah cerita itu berada. Kesamaan cerita tersebut, seperti cerita tentang orang bodoh dalam menjalani hidup, cerita tentang anak yang durhaka kepada ibunya, cerita tentang orang yang licik dalam bersahabat, cerita tentang orang yang penipu dalam hidup, cerita tentang kesombongan, cerita tentang orang bersikap iri, dengki, fitnah, dendam dan jahat. Kesamaan cerita rakyat dari berbagai daerah ini dapat dipahami dengan dua teori yang dikemukakan Danandjaya (1991) yakni teori monogenesis dan teori poligenesis. Teori monogenesis menjelaskan bahwa kesamaan cerita itu dimungkinkan karena cerita itu berasal dari suatu tempat yang kemudian

mengalami penyebaran. Artinya, cerita yang sama disebabkan pada awalnya terjadi proses penemuan yang kemudian diikuti proses penyebaran. Teori poligenesis menjelaskan bahwa kesamaan cerita itu muncul karena manusia memiliki sifat-sifat yang sama dalam hidupnya. Sifat-sifat yang umum itu sama-sama muncul dalam cerita rakyatnya.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran. Pertama, pengapresiasian terhadap cerita rakyat Nusantara perlu ditingkatkan karena cerita rakyat Nusantara mengangkat tema-tema kehidupan yang patut dipedomani. Amanat-amanat cerita yang terdapat didalamnya sangat penting diambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan.

Kedua, penelitian tentang pengkajian cerita-cerita rakyat Nusantara dari segi tema dan amanatnya perlu dikembangkan terus untuk seluruh cerita rakyat Nusantara. Penelitian itu juga penting dilakukan untuk pengumpulan cerita rakyat yang belum pernah dilakukan tetapi masih terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, pemasyarakatan cerita-cerita rakyat Nusantara dalam kehidupan sangat penting dilakukan terus-menerus karena cerita rakyat sangat bermanfaat untuk mendidik penikmatnya terutama anak-anak bangsa. Pemasyarakatan ini dapat dilakukan melalui sekolah, melalui kehidupan masyarakat atau melalui penerbitan baik buku maupun media massa.

Rusyana, Yus. dkk. 1978. *Sastra Lisan Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Sunarti, dkk. 1978. *Sastra Lisan Banjar*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Yunus, Bakhrum., dkk. 1987. *Sastra Lisan Alas*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

**LAMPIRAN**  
**Tema dan Amanat Sastra Lisan Nusantara**

**1. Sastra Lisan Melayu Langkat**

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Si Kelambai	Hubungan ibu-anak dalam keluarga	-Berkutilah pada ibu-bapak
2	Besitang	Mempercayai keberadaan alam ghaib	-Percayalah pada adanya alam gaib
3	Terjadinya gempa bumi	Asal jadinya peristiwa alam	-Lihatlah gempa sebagai proses yang alamiah
4	Puteri Burung Kuau	Hubungan suami isteri dalam keluarga	-Jangan melanggar aturan dalam keluarga
5	Sri Dayang	Kekangan yang berlebihan terhadap anak	-Jangan terlalu mengikat kebebasan anak -Didiklah anak dengan aturan yang jelas
6	Asal-usul nama langkat	Menjaga Keturunan	-Jagalah keturunan secara baik
7	Datuk empat suku dan kejuruan	Mempertahankan kekuasaan	-Masyarakatkanlah lebih dahulu keputusan
8	Tuan burung merbok	Menegakkan kebenaran	-Kebaikan akan mendapat imbalan yang baik
9	Asal mula pulau si kantan	Durhaka pada ibu	-Janganlah durhaka pada ibu -Durhaka pada ibu akan mendapat hukuman
10	Iman aurang	<b>Menegakkan kebenaran</b>	-Orang yang benar akan selalu menang
11	Abah anjing dan si bodoh	Kejujuran dalam hidup	-Kejujuran akan mendapat imbalan yang baik
12	Burung gagak	Kelicikan dalam hidup	-Kebenaran akan tetap muncul dan kesalahan akan ada hukumannya
13	Harimau dan kucing	Belajar dengan orang lain	-jangan memarahi guru
14	Tuan guru	Guru yang mendidik	-Guru harus menjadi teladan -Guru harus menerapkan ajarannya lebih dahulu
15	Wa lancar	Fitnah, iri dengki dalam hidup	-Kebenaran akan tetap muncul dan kesalahan akan ada hukumannya
16	Membohongi malaikat	Kebodohan dalam kehidupan	-Janganlah hidup dengan kebohongan
17	Selendang delima	Janji dalam kehidupan	-janganlah mengingkari janji
18	Si mina anak yatim	Sabar dalam hidup	-Hiduplah dengan kesabaran dan akan ada hasilnya
19	Among permai	Fitnah, dengki dalam kehidupan	-kebenaran tetap akan muncul dan kesalahan akan ada hukumannya
20	Si pandir	Kebodohan dalam hidup	-Janganlah hidup dengan kebodohan -Gunakan akal untuk menjalani hidup
21	Busuk kelapa labu	Perjuangan hidup	-Tantanglah kemiskinan dengan kerja keras dan kejujuran

## 2. Sastra Lisan Dayak Ngaju

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Bandar tumenggung huntip batu api	Pemimpin yang berjuang dan kerja keras	-Janganlah sombong -Hargailah orang lain -Sabarlah menghadapi masalah
2	Peak plulu tatau dayu	Mendapatkan calon istri	-Jangan gunakan kekuasaan untuk mendapatkan sesuatu -Selesaikan masalah secara bijak
3	Supak manggau putri raja	Menegakkan kebenaran dalam hidup	-Bersikaplah jujur -Tegakkanlah kebenaran
4	Nyai Indu Runtun	Ilmu untuk kebaikan	-Berbuat baiklah pada orang lain -Gunakan ilmu untuk kebaikan
5	Tambi uwan dengan bawan pampahilep	Perjuangan hidup (tantangan hidup)	-Hadapilah masalah dengan sabar -Kita butuh bantuan orang lain
6	Pelanduk membalas dendam	Dendam dalam hidup	-Jangan menghina -Jangan sombong -Jangan dendam
7	Kura-kura mengembira	Kesabaran dalam hidup	-Berbuat baiklah pada orang lain -Jangan menyakiti orang lain -Orang jahat akan mendapat hukuman

## 3. Sastra Lisan Alas

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Guru leman	Perlawanan pada penjajah (perjuangan)	-Jangan cepat menyerah -Pertahankan hak semaksimalnya
2	Si layar dengan beru dinem	Perebutan kekuasaan dengan licik	-Jangan merebut kekuasaan dengan licik -Kebenaran akan menang dan kesalahan akan kalah
3	Si mugan	Sombong dengan kekayaan	-Janganlah hidup sombong -Orang sombong akan dapat murkah
4	Si diker dengan beru dihe	Egois dan dendam mencintai orang lain	-Cinta yang egois akan dendam -Janganlah balas dendam -Kesalahan akan ada hukumannya
5	Asal mula nama tanah alas	Fenomena alam jadi nama daerah	-berjuang demi kehidupan
6			

## 4. Sastra Lisan Gayo

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Puteri pucuk gelumpang	Kebencian pada anak	-Jangan membedakan anak laki-laki dengan perempuan
2	Uyem gading	Merantau (perjuangan hidup)	-Merantau untuk mengubah hidup - Jangan melihat orang dengan kejelekan masa lalunya
3	Orang miskin	Perjuangan hidup keluarga miskin	-Kesetiaan tidak akan terkalahkan oleh kebendaan
4	Merah mege	Iri dan dengki pada kelebihan orang lain	-Kebenaran akan tetap menang -Kebencian, iri, dengki akan tetap musnah
5	Jenaka	Iri dan dengki dalam hidup	-Puaslah dengan apa yang dimiliki

			-Iri dan dengki akan kalah
6	Lawan kasih benci	Kesetiaan yang disia-siakan	-Jangan sia-siakan kesetiaan orang -Ingat kesetiaan yang berlebihan akan menimbulkan kebosanan
7	Tulang dan labu	Kekejaman	-Jangan sinis pada anak tiri -Orang yang tersiksa akan berhasil
8	Kancil dan Cingcuit	Kesombongan dalam hidup	-Secerdika orang suatu saat akan terkalahkan
9	Muyang kute	Sejarah masuk Islam di Aceh	-Pesan orang meninggal perlu dilaksanakan
10	Orang kuat	Penyalahgunaan kekuatan	-Orang yang merasa kuat juga akan takut -Jangan membanggakan kekuatan
11	Kancil	Penegakkan kebenaran	-Tegakkanlah kebenaran -Balaslah kebaikan dengan kebaikan
12	Asal-usul gajah putih	Kelicikan dan kebohongan	-Janganlah berbohong -Jangan memperalat orang lain untuk kepentingan diri-sendiri
13	Inen meyak teri	Setia pada perjuangan	Pertimbangan secara baik hal yang akan dilakukan
14	Ayam dan musang	Kelicikan dan kepolosan	-Jangan terlalu jujur pada orang yang tidak diketahui -Kesalahan akan ada hukumannya
15	Sultan Abidin	Kesetiaan dalam hidup	-Setialah pada kebenaran -Istri harus setia pada suami
16	Ayam gading dan esah deli	Kesetiaan pada janji	-Janji jangan diingkari -Membuat janji harus dipikirkan - Mencari jodoh jangan melihat kekayaan
17	Muyang mesra	Kesetiaan pada majikan	-Jangan minta bantuan pada orang yang tidak mungkin membantu
18	Bungan bangkawali	Kesetiaan pada orang tua	-Jangan cepat buruk sangka pada orang lain -Berilah bantuan pada orang lain
19	Ayam ganentun dan kuda lembayung	Kesetiaan pada orang tua	-Perbuatan jelek akan ada hukuman
20	Asal negeri Linge dan Seruli	Kesetiaan cucu	-Suatu pekerjaan perlu pertimbangan -Sesuatu yang diperoleh lihat asal usunya

## 5. Sastra Lisan Banjar

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Radin pengantin	Durhaka pada ibu	Jangan durhaka pada orang tua
2	Si Angui	Durhaka pada ibu	Jangan durhaka pada orang tua
3	Balai Bahantak	Memandang orang lain (sombong)	Janganlah sombong Jangan memandang rendah orang lain
4	Raja Bauy	Memandang orang lain (sombong)	Janganlah sombong Jangan memandang rendah orang lain
5	Balik Kungkang	Jahat pada orang lain	Jangan jahat pada orang lain
6	Warik Nang Sial	Jahat pada orang lain	Jangan jahat pada orang lain Jangan menghina orang lain
7	Si Jinglur	Jahat pada orang lain	Jangan jahat pada orang lain

			Orang jahat akan dapat hukuman
8	Panji Utama	Merebut kekuasaan	Janganlah tamak, iri, dengki pada keberhasilan orang lain
9	Panji Kuripan	Perjodohan dari Tuhan	Perkawinan dengan cinta yang tulus akan berbahagia
10	Kampung Pandahan	Memberi bantuan kepada orang lain	Bantulah orang lain semampunya dengan ikhlas
11	Kampung Pabangan	Penegakan hukum	Tegakkanlah hukum Hukuman yang setimpal perlu dilakukan
12	Batu Tajak	Buruk sangka	Jangan berprasangka buruk pada orang lain Berpikirlah rasional Jangan merendahkan orang lain
13	Anak Durhaka Menjadi Batu	Durhaka pada orang tua	Patuhlah kepada orang tua Ikutilah nasehat orang tua
14	Batu Kemaluan	Durhaka pada orang tua	Patuhilah nasehat orang tua
15	Anak Nan Dibuang	Buruk sangka	Jangan buruk sangka pada orang lain Orang sabar akan bahagia
16	Tutur Candi	Kekuasaan tradisional	Lakukan keputusan dengan bijaksana
17	Sikancang Lawan Sibudir	Membela kesalahan	Jangan membela kesalahan Kesalahan akan ada hukumannya
18	Burung Dara Kalu Lawan Tikus	Perjanjian dengan orang lain	Tepatilah janji Janganlah dendem Berlakulah jujur
19	Kuling Balaki Raja	Sikap jahat, iri	Kesalahan akan kelihatan dan ada balasannya Kebenaran akan ada imbalannya
20	Bulan Sairang	Perebutan kekuasaan	Orang yang sabar akan bahagia
21	Gunung Gapit Condong	Perkelahian demi kebenaran	Jagalah kerukunan Kebenaran akan muncul walaupun terakhir
22	Dayang Sunandi	Menjaga kehormatan	Harus punya pendirian Jagalah kehormatan Jangan cepat emosi
23	Asal-usul nama desa Ulin	Keramahan dengan makhluk lain	Jangan merusak makhluk lain Sopanlah kepada makhluk lain
24	Luk Sinaga	Menyelesaikan masalah secara sendiri/ tamak	Jangan tamak Musyawarahlah pada orang lain Orang tamak akan ada hukumannya
25	Sipujung	Sikap baik pada orang lain	Baiklah kepada orang lain
26	Musung Lawan Ayam	Sikap serakah dan tipu daya	Orang jahat akan ada balasannya Jangan serakah pada milik orang lain
27	Kantut Gubang	Perjuangan hidup	Berjuanglah sekuat tenaga
28	Bulu Landak	Penguasaan terhadap milik orang lain	Jangan semena-mena terhadap orang lain Kebenaran akan tetap tegak
29	Babi Gunung Batu Bini	Menegakkan kesepakatan	Tepatilah janji Orang yang tidak menepati janji akan ada hukumannya

## 6. Sastra Lisan Simalungun

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Batu Keramat Sinaga	Perzinaan	Jangan berzina Batasi pergaulan laki-laki dengan perempuan
2	Gona-gonaan Menjadi Anak Boru	Perebutan wanita cantik	Hendaklah saling menghormati
3	Kancil dengan Hantu	Persahabatan	Pandailah bergaul Jangan terima tugas yang tidak jelas
4	Si Rahak-Ruhik	Perebutan Harta	Jangan teralalu sayang pada harta
5	Seorang Pemuda yang Beristerikan Harimau	Mencari jodoh (isteri)	Carilah wanita untuk isteri dari segi kepribadiannya bukan dari fisiknya
6	Begu Salih-salihan	Hidup dengan merampok	Carilah reski yang halal Jangan andalkan kekuatan untuk berkelahi
7	Turi-Turian Ni Dolak Tinggi Raja	Penguasa yang kejam	Berilah hak orang semestinya Jangan durhaka pada orang tua
8	Terjadinya Tambak Situri-turi	Sikap salah dalam kehidupan	Bersikaplah secara baik
9	Terjadinya Nama Kampung Tondang	Pertengkaran antar suku	Hiduplah tolong menolong Jangan menguasai hak orang lain
10	Begu Ganjang Hantu	Keliru mengambil keputusan	Jangan terlalu cepat mengambil keputusan
11	Dua Orang bersaudara dan Monyet Tunggal	Pertengkaran antar kelompok	Jangan membuat sengketa dengan orang lain
12	Kancil dengan Rusa	Penipuan dalam hidup	Jangan menipu orang lain
13	Semenjak Kecil Di-tinggalkan Orangtua	Perebutan harta	Jangan merebut harta dengan tidak halal
14	Silaga Mangan	Perjuangan hidup	Jangan menyusahkan orangtua
15	Orang Yang Tidak Tetap Pendirian	Kebimbangan dalam hidup	Jangan bimbang dalam hidup
16	Dayang Bandir	Perebutan kekuasaan	Sungguh dan sabarlah agar berhasil dalam hidup
17	Seorang Penyadap Enau	Perjuangan hidup menghadapi persoalan	Selesaikan dan hadapilah persoalan secara baik
18	Seorang Gadis yang Beribukan Kucing	Patuh kepada Orangtua	Jangan durhaka kepada orangtua
19	Bali Sinan	Malapetaka dalam hidup	Setiap persoalan ada hikmahnya
20	Tukang Bubu	Menipu dan membukakan aib orang lain	Jangan membuka aib orang lain
21	Rantip Bunga Menjadi Pelangi	Suami isteri seketurunan	Jangan membangun keturunan dengan saudara seketurunan
22	Kancil dengan Siput	Sombong dalam hidup	Janganlah sombong
23	Buaya dengan Beruk	Penipuan dan akal busuk	Jangan menipu orang lain
24	Kancil dengan Kera	Persahabatan	Jagalah persahabatan Jangan memakan hak orang lain
25	Asal Mula Nama Kota Perdagangan	Perencanaan hidup	Buatlah perencanaan yang matang sebelum bekerja
26	Marsikam Mengambil Sirih	Kerja yang sia-sia	Jangan menyuruh orang yang bodoh Pikirkan secara matang tugas yang diberikan orang lain

27	Simarsikam Mencari Alu	Kerja yang bodoh	Jangan menyuruh orang yang bodoh
28	Si Galetang yang Tolol	Hidup dalam kebodohan	Perlu ilmu dalam hidup Jangan bodoh dalam hidup

## 7. Sastra Lisan Sunda

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Murtasan Dicekik Harimau	Tata tertip dalam hutan	Perhatikan nasehat orang tua Jangan sombong dan takabur Hormatilah hal yang gaib
2	Harimau takut akan Kujang	Kebodohan dalam hidup	Jangan takut pada hal yang tak jelas Gunakan sarana yang ada untuk melakukan sesuatu
3	Parta Jadi Babi Hutan	Hubungan baik dengan binatang	Sayangilah makhluk lain Jangan membubuh binatang
4	Encu Jadi Babi Hutan	Kemarahan pada binatang	Sayangilah binatang Jangan membunuh binatang
5	Babi Hutan Jadi-jadian	Kemarahan pada binatang	Jangan membunuh/marah kepada binatang
6	Kerbau Majapahit	Hal gaib	Perlu percaya pada yang gaib
7	Ririwan	Kepercayaan pada yang gaib	Jangan jahat Jangan terlalu percaya kepada dukun
8	Asal Mula Gunung Geulis	Mencari jodoh	Jangan memaksakan kehendek Hormati orang lain
9	Kampung Patrol	Menghadapi masalah bersama	Perlu musyawarah menghadapi persoalan
10	Raja Polah	Kepandaian Raja	Kita harus pandai dalam segala hal
11	Asal Mula Pamucatan	Asal nama daerah dari banyak pabrik	Kembangkanlah lebih lanjut hal yang ada
12	Asal Mula Cemo Ngeueyeuk	Kebiasaan yang dilarang Allah (cara hidup yang salah)	Jangan lakukan hal yang dilarang Allah.
13	Nama-nama Tempat di Baros	Asala nama daerah dari lingkungan alamnya	Manfaatkanlah alam sekitar sebaik mungkin
14	Gunung Pabean	Asal mula daerah	Hargai orang tua
15	Siluman Telayu Ciburuf	Kepercayaan pada hal yang gaib	Jangan sombong Jangan percaya pada tahyul
16	Embah Tambong	Kepercayaan pada hal yang gaib	Jangan percaya pada tahyul
17	Tugul Raksasa	Asal-usul pendatang	Jangan percaya pada tahyul
18	Wangsadita	Kerja yang sia-sia (kebohohan)	Pentingkanlah mendidik anak
19	Embah Raksamala	Hubungan manusia dengan alam	Jagalah kelestarian alam
20	Haji Yahya	Takngkah laku baik	Gunakanlah ilmu untuk kebaikan
21	Makam-makam di Cibereuf	Mengagungkan makam secara negatif	Untuk bekerja, berusahalah sungguh-sungguh Jika kesulitan berusahalah semaksimalnya
22	Pak Mitu Jadi Harimau	Perkelahian antar sesana	Jangan emosi Jangan sombong Berbuat baiklah pada orang lain
23	Mak Pura jadi Harimau	Manusia menjadi harimau	Berbuat baiklah dimana saja Lindungilah orang yang lemah
24	Maih Jadi Harimau	Jalan pintas untuk kaya	Berusahalah secara baik Mintalah pertolongan pada yang maha kuasa

25	Dijegat Harimau	Hubungan baik dengan makhluk lain	Bersikap baiklah pada makhluk lain
26	Suna Permana Dipentung	Penguasa yang Lalim	Jadilah pemimpin yang bijaksana
27	Embah Badong	Perdamaian	Jagalah persatuan Hindari perpecahan
28	Kakek Perana dan Nenek Perana (1)	Kesengsaraan hidup	Tipu muslihat akan ketahuan akhirnya
29	Kakek Perana dan Nenek Perana (2)	Tipu muslihat dalam hidup	Penipuan akan tetap diketahui
30	Embah Kebon	Persahabatan dengan orang lain	Jauhilah sifat merugikan orang lain Kita butuh bantuan orang lain
31	Arra Banjaran	Berusaha secara baik	Manfaatkanlah alam sebaik-baiknya
32	Kakek Mursid Menangkap Harimau	Menghadapi musuh/persoalan hidup	Berusahalah mengatasi persoalan
33	Sejarah Baros	Sejarah hidup	Lestarkanlah tradisi yang berharga

## 8. Sastra Lisan Ogan

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Batu Menangis	Durhaka pada orang tua	Jangan menghina orang tua Sayangilah orang tua
2	Si Tambah Ajang	Kesaktian/kekuatan seseorang	Hargai kekuatan orang lain Jangan menyepelekan orang lain
3	Nenek Gergasi	Kekuatan/kekuasaan	Orang lemah jangan ditindas Akal yang pintar bisa amengalahkan musuh
4	Berukdengan Kura-kura	Kelicikan dalam persahabatan	Jangan licik dalam bersahabat Jagalah persahabatan dengan saling menghormati
5	Enggang dan Anjing	Kelicikan dalam persahabatan	Jangan licik dalam bersahabat
6	Beruk yang Sial	Kelicikan dalam persahabatan	Orang licik akan dapat hukumannya
7	Kancil dengan Harimau	Kekuatan yang bisa dikalahkan	Kekuatan tidaklah kekal
8	Kancil yang cerdik	Kecerdikan dalam hidup	Cerdik perlu dalam hidup Jangan mudah terpengaruh orang lain
9	Kancil Dikalahkan Gondang	Kesombongan dalam hidup	Jangan sombong
10	Musang dengan Ayam	Kelicikan dalam hidup	Kebenaran akan menang Kelicikan bisa dikalahkan dengan kelicikan
11	Kerbau Beranak manusia	Kasih Orangtua pada anaknya	Jangan durhaka pada orang tua Jangan mudah percaya pada hal yang tak jelas Balaslah budi baik dengan akebaikan
12	Nek Ander	Pekerjaan yang salah	Kesalahan akan ada hukumannya
13	Sama-sama Cerdik	Penipuan dalam persahabatan	Jagalah persahabatan Jangan menipu teman
14	Anak Miskin Jadi Raja	Optimis dalam hidup	Jangan putus asa dalam hidup Jangan lupa orang lain bila berhasil
15	Si Bodoh	Kebodohan dalam hidup	Jangan menjadi orang bodoh Bekerjalah dengan ilmu pengetahuan
16	Pak Malang	Kebodohan dalam hidup	Janganlah bodoh menjalani hidup

17	Bujang Juara Kawin dengan Gadis Cantik	Mencari jodoh anak	Hati-hatilah mencari menantu agar tidak tertipu
18	Dul Balul	Kebodohan dalam hidup	Jadilah orang berilmu, cerdas
19	Mad Bakul	Kebodohan dalam hidup	Janganlah jadi orang yang bodoh
20	Abu Naum	Kebodohan dalam hidup	Janganlah jadi orang yang bodoh Seringlah menuntut ilmu
21	Bujang Jeceman	Perjuangan	Orang yang berjua untuk kebenaran akan mendapat balasan yang layak
22	Bujang Jelihen	Perjuangan hidup	Perjuangan untuk kebenaran akan menang Orang yang salah akan ada hukumannya

## 9. Sastra Lisan Aceh

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Pawang Rusa dan Jasanya	Balsa jasa	Balaslah bantuan orang semampunya Orang yang tak berterima kasih akan ada hukumannya
2	Sikandi Jadi Batu	Kesetiaan	Setialah pada orang tua bagaimanapun akibatnya
3	Si Tahi	Menghargai sesama manusia	Jangan meremehkan orang lain Hargailah setiap orang tanpa membedakan ketampanan/kecantikannya
4	Kerbau	Menghargai orang tua	Hargailah orang tua sekalipun jelek Orang yang menghargai orang tua akan ada imbalannya
5	Tikus	Menghargai orang tua	Hargailah orang tua sekalipun jelek Orang yang menghargai orang tua akan ada imbalannya
6	Tengku Syiah Kudam	Membantu orang lain	Bantulah orang lain semampunya Bersikaplah secara jujur dalam hidup
7	Anjing dan Saudagar	Kesetian	Setialah pada pimpinan Berbuat baikla padea orang yang telah setia
8	Pelanduk	Kesombongan dalam hidup	Janganlah sombong Jangan meremehkan orang lain
9	Kureh Pari	Perjuangan hidup/kerja keras	Berjuanglah sekuta tenaga pasti berhasil
10	Bayan Budiman	Kesetiaan pada orangtua	Setialah pada orangtua Jadilah pemimpin yang bijaksana Telitilah kejadian sebelum menghukum
11	Si Amat	Kesetian pada orangtua	Setialah pada orang tua Jangannlah marah pada orang lain Biasakan memaftkan orang lain
12	Haba Si Bah Mancang	Kesetiaan pada orangtua	Setialah pada rang tua Berusahalah demi kebahagiaan orang tua
13	Muda Remaja Menembak Lembing ke Langit	Kesombongan dalam hidup	Janganlah sombong Janganlah angkuh
14	Nakhoda Sekam	Kesetiaan Sumami Isteri	Jadilah istri yang setia Jangan mengganggu rumah tangga orang lain

15	Si Jim	Kelicikan/Penipuan dalam hidup	Kebenaran akan tetap muncul Orang penipu akan menerima hukumannya Jangan hidup dengan menipu Jangan menjadi orang yang bodoh
16	Pencuri Tujuh	Hidup dengan mencuri	Janganlah hidup dengan mencuri Perbuatan jelek akhirnya akan diketahui
17	Cerita Negeri Jim	Kehidupan beragama (Islam)	Jalankan agama Islam secara baik
18	Nyak Amat Lagak	Kelicikan/penipuan dalam hidup	Orang yang bersalah akan ada hukumannya Kesalahan akan tetap kelihatan Jangan licik dan menipu dalam hidup

## 10. Sastra Lisan Minangkabau

No	Judul Cerita	Tema	Amanat
1	Puti Jailan	Menjodohkan anak gadis	Jangan memaksakan jodoh anak Jangan mengingkari perjanjian
2	Puti Sari Banilai	Menjodohkan anak gadis	Jangan memaksakan jodoh anak Jangan mengingkari perjanjian
3	Jubang Muhammad	Iri dengki/kebencian pada orang lain	Jangan membenci orang yang baik Jangan dendeam pada orang lain Kebenaran tidak bisa dilenyapkan
4	Bujang Pajudi	Kehidupan dengan perjudian	Perjudian akan menimbulkan kesengsaraan Janganlah hidup dengan berjudi
5	Urang Silaiang	Kehidupan yang harus diluruskan	Kehidupan yang jelek berusaha untuk berubah Jangan cepat mencap orang jahat karena masa lalunya Kehidupan jelek bisa berubah
6	Gadis Basanai	Kesetiaan dalam hidup	Jagalah perjanjian sebaik-baiknya Kesetiaan dalam hidup diperlukan
7	Anggun Nan Tingga	Perjuangan hidup	Berjuanglah untuk menjaga harga diri dan keluarga Jagalah harkat dan martabat keluarga